



**ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *TANAH SURGA MERAH*
KARYA ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII A
SMA NEGERI 2 BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

SISKA PUTRIANI

NPM : 146210738

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *TANAH SURGA MERAH* KARYA
ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARANYA DI KELAS XII A SMA NEGERI 2 BANGKO
PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Dipersiapkan Oleh

Nama : **Siska Putriani**
NPM : 146210738
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

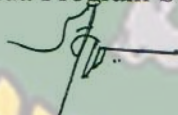


Dr. Sudirman Shomarv, M.A
NIDN 0010056502



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
NIDN 1009098403

Mengetahui
Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 9 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *TANAH SURGA MERAH KARYA*
ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARANYA DI KELAS XII A SMA NEGERI 2 BANGKO
PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Siska Putriani**
NPM : 146210738
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama



Dr. Sudirman Shomary, M.A
NIDN 0010056502

Anggota Tim



Drs. Jamil Tinambunan, M.Ed.
NIDN 0003055801

Pembimbing Pendamping



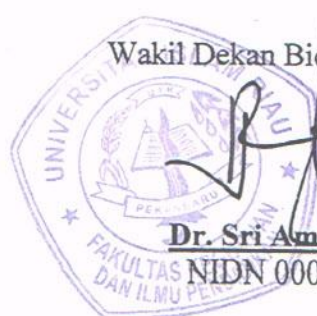
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
NIDN 1009098403

Ermawati S. S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN 1029088701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siska Puriani
NPM : 146210738
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : “Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana semestinya.

Pekanbaru, Maret 2019

Pembimbing I/Sponsor

Pembimbing II/Co. Sponsor



Dr. Sudirman Shomary, MA
NIDN 0010056502



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
NIDN 1009098403

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Siska Putriani
NPM : 146210738
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Utama : Dr. Sudirman Shomary, MA
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah*
Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di kelas XII A
SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	29 Desember 2017	Acc Judul Proposal	
2.	9 Januari 2018	Perbaikan: 1. Judul 2. Masalah 3. Latar belakang	
3.	9 Maret 2018	Perbaikan: 1. Teori 2. Teknik pengumpulan data 3. Teknik analisis data 4. EYD	
4.	3 April 2018	Perbaikan: 1. Teori 2. Teknik pengumpulan data	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		3. EYD 4. Daftar pustaka	
5.	18 Mei 2019	Perbaikan: 1. Daftar isi 2. Daftar pustaka 3. Kata pengantar	<i>[Signature]</i>
6.	12 Juni 2019	Acc untuk di ujiankan	<i>[Signature]</i>
7.	9 Oktober 2018	Bimbingan Angket	<i>[Signature]</i>
8.	11 Desember 2018	Perbaikan : 1. Sinopsis novel 2. tabel konflik tokoh 3. data wawancara 4. data angket	<i>[Signature]</i>
9.	18 Desember 2019	Perbaikan: 1. analisis novel 2. analisis wawancara 3. analisis angket	<i>[Signature]</i>
10.	12 februari 2019	Perbaikan 1. analisis angket 2. interpretasi data 3. kesimpulan	<i>[Signature]</i>
11	9 Maret 2019	Perbaikan: 1. kata pengantar 2. abstrak 3. kesimpulan 4. hambatan dan saran	<i>[Signature]</i>
12	19 maret 2019	Acc untuk diujiankan	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Siska Putriani
NPM : 146210738
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Pendamping : Sri Rahayu, SPd.,M.Pd.
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Tanggal	Buku acara bimbingan	Paraf
1.	13 Juni 2018	Acc Judul Proposal	
2.	20 Juni 2018	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teori	
3.	25 Juni 2018	Perbaikan: 1. Teori 2. Teknik Pengumpulan Data 3. Teknik Analisis Data	
4.	6 Juli 2018	Acc Siap Untuk Diseminarkan	
5.	20 Maret 2019	Perbaikan: 1. Data Wawancara 2. Data Angket 3. Analisis Novel	

		4. Analisis Wawancara 5. Analisis Angket	f
6.	27 Maret 2019	Perbaikan: 1. Abstrak 2. Interpretasi Data 3. Kesimpulan 4. Hambatan Dan Saran	f
7.	1 april 2019	Acc Untuk Diujikan	f

Pekanbaru, April 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



SURAT PERNYATAAN

Nama : Siska Putriani
NPM : 146210738
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2019



Siska Putriani

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 1792 /FKIP-UIR/Kpts/2018

Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Dr. Sudirman Shomary, M.A	Pembina IV-a/Lektor Kepala	Pembimbing Utama
2.	Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd	Penata Muda Tk.I III/b Asisten Ahli	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	: Siska Putriani
NIM	: 14 621 0738
Program Study	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di Kelas XII A SMA N 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.



Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 06 November 2018
Dekan

Drs. Alzaber., M.Si
NIP.19591204 198610 1001
Sertifikasi.11110100600810

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth.Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR Pekanbaru
4. Peringgal..

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Siska Putriani
NIM	: 14 621 0738
Hari Tanggal Seminar	: Selasa/ 7 Agustus 2018
Pembimbing Utama	: Dr. Sudirman Shomary, M.A.
Pembimbing Pendamping	: Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Judul Proposal Penelitian

ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *TANAH SURGA MERAH* KARYA ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARAN DI KELAS XII A SMA NEGERI 2 BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Dr. Sudirman Shomary, M.A.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris/ Pembimbing Pendamping	2.
Noni Andriyani, S.S., M.Pd.	Anggota	3.
Alber, S.Pd., M.Pd.	Anggota	4.
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	Anggota	5.

Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 1018088901

Pekanbaru, 2018
 Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 NPK 1970 10071 998 0320
 NIDN. 0007 107 005
 Sertifikat Pendidikan : 13110100601134
 Penata. IIIc/ Lektor



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 06 November 2018

Nomor : 1793 /E-UIR/27-Fk/2018
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Siska Putriani
Nomor Pokok Mhs : 14 621 0738
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul *"Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di Kelas XII A SMA N 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir"*.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001
Sertifikasi. 11110100600810
NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/15393
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1795/E-UIR/27-FK/2018 Tanggal 6 November 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **Siska Putriani**
2. NIM / KTP : **146210738**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **GG SANKI 1**
6. Judul Penelitian : **ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL TANAH SURGA MERAH KARYA ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII A SMA N 2 MODEL BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**
7. Lokasi Penelitian : **SMA N 2 MODEL BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 November 2018



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Rokan Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Bagansiapiapi
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 BANGKO PUSAKO



Jl. H. Annas Ma'amun, Bangko Kanan
 Akreditasi A, Berdasarkan SK BAP-S/M Provinsi Riau
 Nomor : 266/BAP-SM/KP-09/X/2014
 Website : sman2bangkopusako.sch.id NPSN : 10493897
 Email : sman2bangkopusako@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ SMAN 2/10/2019/052

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN 2 Bangko pusako Menerangkan bahwa:

Nama : SISKA PUTRIANI
 NIM : 146210738
 Program Studi : FKIP Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Judul Peneliti : ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *TANAH SURGA MERAH* KARYA ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARAN DI KELAS XII A. SMAN 2 MODEL BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/15393 Tanggal 08 November 2018 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan penelitian, Yang bersangkutan Telah melakukan Riset/Peneliti di SMAN2 MODEL BANGKO PUSAKO

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangko Kanan, 22 Februari 2019
 An. Kepala Sekolah
 Waka Kesiswaan



MASNIAR. S.Hum
 NIP. 198220110 201001 2 007



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 9 bulan April tahun 2019, Nomor : 799 /Kpts/2019, maka pada hari Selasa Tanggal 9 bulan April tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Siska Putriani |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 14 621 0738 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Judul Skripsi | : ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL <i>TANAH SURGA MERAH</i> KARYA ARAFAT NUR DAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII A SMA NEGERI 2 BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR |
| 5. Tanggal Ujian | : 9 April 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : FKIP UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 76.60 (B+) |
| 8. Prediket Kelulusan | : <u>Sangat Memuaskan</u> |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

(Dr. Sudirman Shomary, M.A.)

Sekretaris

(Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.)

Dosen Penguji :

1. Dr. Sudirman Shomary, M.A.
2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
4. Ermawati S, S.Pd., M.A.
5. Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
6. Alber, S.Pd., M.Pd.

Pekanbaru, 9 April 2019



Dekan

Drs. Azaher, M.Si.

NIP. 19591204.19891001

NID. 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumentasi dan Arsip
Milik

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

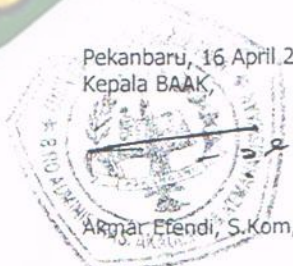
Nama : SISKA PUTRIANI
 Tempat/Tgl.Lahir : BANGKO KIRI / 06 Maret 1995
 NPM : 146210738
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	B	3	2	6
BI12005	BERBICARA <i>SPEAKING</i>	B	3	2	6
FK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12001	LINGUISTIK UMUM <i>GENERAL LINGUISTICS</i>	A	4	2	8
BI12004	MEMBACA <i>READING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12003	MENYIMAK <i>LISTENING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA <i>GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN</i>	B-	2.67	2	5.34
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	B-	2.67	2	5.34
MKU601102	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	B	3	2	6
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA <i>LANGUAGE LEARNING THEORY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32018	TEORI SASTRA <i>LITERATURE THEORY</i>	C-	1.67	2	3.34
MKU601204	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN PHONOLOGY</i>	B	3	2	6
FK22004	ILMU KEALAMAN <i>NATURAL SCIENCES</i>	B-	2.67	2	5.34
DPP601202	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	B	3	2	6
BI22007	MENULIS <i>WRITING</i>	C	2	2	4
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA <i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B	3	2	6
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA <i>READING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK <i>LISTENING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B	3	2	6
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22015	SASTRA LISAN <i>ORAL LITERATURE</i>	B	3	2	6

BI22009	SEJARAH SASTRA <i>LITERATURE HISTORY</i>	D	1	2	2
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU <i>MALAY ARABIC SCRIPT</i>	A-	3.67	2	7.34
MKU602309	AL ISLAM 2 (FIQIH MU`AMALAH) <i>AL-ISLAM 2 (FIQH MUAMALAH)</i>	B	3	2	6
BI32023	APRESIASI DRAMA <i>DRAMA APPRECIATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12002	APRESIASI PUISI <i>POETRY APPRECIATION</i>	B	3	3	9
BI32022	BAHASA ARAB <i>ARABIC</i>	B	3	2	6
PPP6223011	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION</i>	B	3	2	6
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN MORPHOLOGY</i>	B	3	3	9
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS <i>WRITING LEARNING</i>	B-	2.67	2	5.34
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA <i>LEARNING LITERATURE</i>	C+	2.33	2	4.66
BI32029	SASTRA ISLAM <i>ISLAMIC LITERATURE</i>	B	3	2	6
BI32026	SASTRA PERBANDINGAN <i>COMPARATIVE LITERATURE</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32020	TRADISI MELAYU <i>MALAY TRADITION</i>	B	3	2	6
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR`AN DAN HADIST) <i>AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR`AN AND HADIST)</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22012	APRESIASI PROSA FIKSI <i>PROE FICTION APPRECIATION</i>	B	3	2	6
BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN <i>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42038	KRITIK SASTRA*** <i>LITERATURE CRITICISM***</i>	B+	3.33	2	6.66
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN</i>	A-	3.67	3	11.01
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH <i>WRITING SCIENTIFIC WORKS</i>	C+	2.33	2	4.66
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY</i>	B+	3.33	2	6.66
BI22011	SASTRA MELAYU <i>MALAY LITERATURE</i>	A	4	2	8
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN SYNTAX</i>	B+	3.33	3	9.99
BI42033	WACANA BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN DISCOURSE</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52048	ESTETIKA*** <i>AESTHETICS***</i>	B	3	2	6
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI <i>EVALUTION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION</i>	B	3	3	9
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSHOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52042	PSIKOLINGUISTIK <i>PSYCHOLINGUISTIC</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52045	SASTRA NUSANTARA <i>LITERATURE NUSANTARA</i>	B-	2.67	2	5.34

BI52043	SOSIOLINGUISTIK <i>SOCIOLINGUISTICS</i>	B	3	2	6	
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	A	4	3	12	
BI53041	TELAAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA <i>TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY</i>	A-	3.67	3	11.01	
BI53039	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN <i>THE STUDY CURRICULUM & DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES</i>	C	2	3	6	
BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA <i>ERROR ANALYSIS</i>	B-	2.67	2	5.34	
BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	B	3	2	6	
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34	
BI62059	MENULIS KARYA SASTRA*** <i>WRITING LITERATURE***</i>	B	3	2	6	
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>	B-	2.67	3	8.01	
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA <i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>	B+	3.33	2	6.66	
BI62052	PRAGMATIK <i>PRAGMATIC</i>	A	4	2	8	
BI62055	SASTRA KONTEMPORER <i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>	B+	3.33	2	6.66	
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA <i>SEMANTICS INDONESIAN</i>	B+	3.33	2	6.66	
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA <i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>	B-	2.67	3	8.01	
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16	
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA <i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i>	B	3	3	9	
BI86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	B+	3.33	6	19.98	
				Jumlah	151	474.03
				IPK	3.14	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 16 April 2019
Kepala BAAK,

Armar Efendi, S.Kom, M.Kom

ABSTRAK

Siska Putriani. 2019. *Skripsi*. Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Alasan penelitian ini adalah karena novel dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra dan novel yang dipilih berkaitan dengan masalah penelitian. Masalah Penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur; (2) Bagaimana pembelajaran konflik tokoh Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Teori yang digunakan adalah teori struktural dari Burhan Nurgiantoro (2010). Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian kepustakaan dan lapangan, metodenya adalah deskripsi. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dengan jumlah halaman 305, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2016, Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XII A. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat dan simpulan, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik *heuristic-hermeneutic*, teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. (1) Konflik internal yang dialami oleh tokoh utama (Murad) meliputi pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kecemasan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan. (2) konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama (Murad) dengan orang-orang partai merah, Jumadil, tengku jabar salam dengan pemuda congkak dan lingkungan alam. (3) Pembelajaran konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur di kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Hasil wawancara dari Guru Bahasa Indonesia pada tahap praintruksional baik, tahap instruksional cukup baik dan tahap evaluasi baik. Hasil angket dari siswa pada tahap praintruksional baik, tahap intruksional baik dan tahap evaluasi baik.

Kata kunci: Analisis, Konflik, Tokoh, Novel dan Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya untuk Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang menunjukkan jalan kebenaran kepada manusia. Penelitian ini berjudul “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur Dan Pembelajarannya di Kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu proses pembuatan tugas ini:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan kemudahan selama ini kepada penulis;
2. Muhammad Muklis, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan dan arahan kepada penulis.
3. Dr. Sudirman Shomary M.A Selaku Dosen Pembimbing utama yang bersedia memberikan berbagai informasi untuk menyelesaikan Skripsi ini;
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberi arahan dan petunjuk dalam sistematika maupun ejaan yang disempurnakan dalam penulisan Skripsi ini;
5. Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP UIR) yang telah memberikan ilmu luar biasa selama penulis menjalani perkuliahan yang telah menambah wawasan akademik penulis;
6. kedua orang tua, Ayah (Amad Doboy) dan Ibu (Mawarni) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa, motivasi dan dukungan materil;
7. Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan-kebaikan ini semua. Apabila terdapat kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan skripsi ini, penulis dengan lapang dada menerima setiap masukan dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas segala pengertian para pembaca dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Pekanbaru,

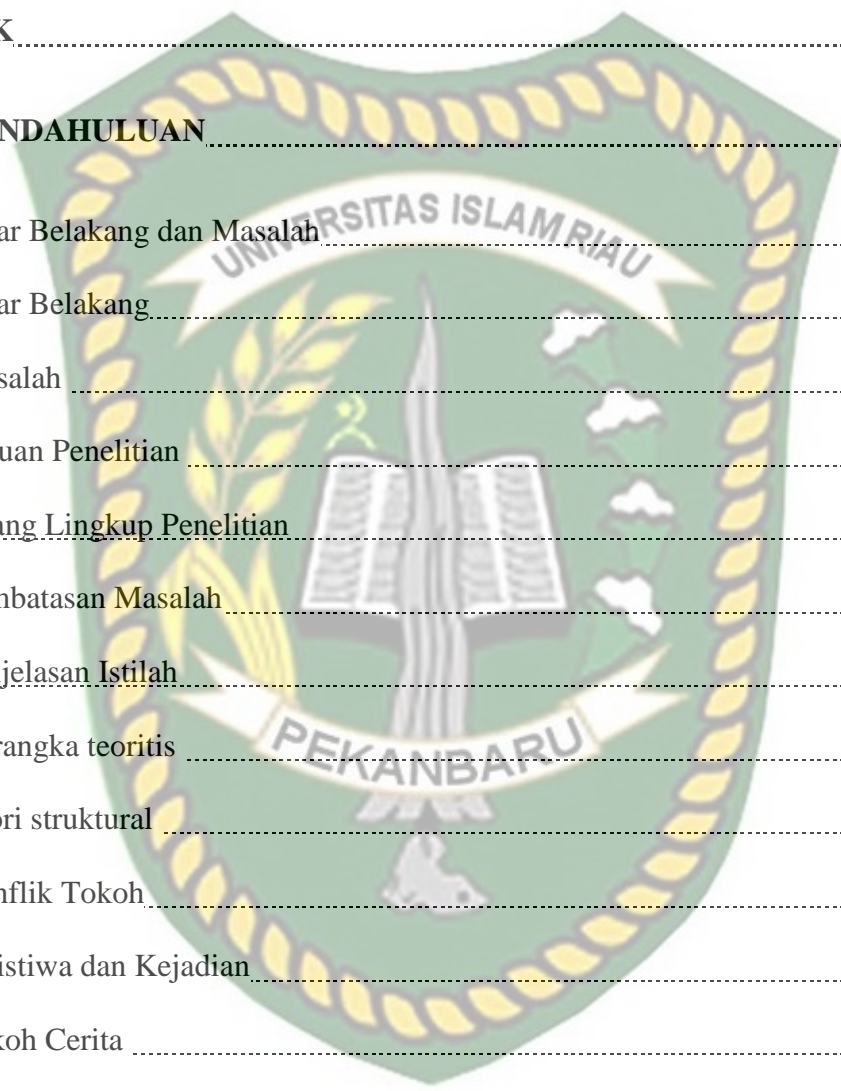
2019

Siska Putriani



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
1.2 Tujuan Penelitian	11
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	12
1.3.2 Penjelasan Istilah	13
1.4 Kerangka teoritis	14
1.4.1 Teori struktural	14
1.4.2 Konflik Tokoh	15
1.4.3 Peristiwa dan Kejadian	16
1.4.4 Tokoh Cerita	17
1.4.5 Pembelajaran konflik tokoh	19
1.5 Sumber Dan Data	20
1.5.1 Sumber	20
1.5.2 Data	21
1.6 Metodologi Penelitian	21
1.6.1 Pendekatan Penelitian	21



1.6.2	Jenis Penelitian	21
1.6.3	metode Penelitian	22
1.7	Teknik Pengumpulan Data	22
1.8	Teknik Analisis Data	24
BAB II PENGELOLAHAN DATA		26
2.1	Sinopsis Novel	26
2.2	Penyajian Data	28
2.2.1	Penyajian Data Konflik Tokoh Dalam Novel <i>Tanah Surga Merah</i> Karya Arafat Nur	28
2.2.2	Penyajian Data Pembelajaran Konflik Tokoh Dalam Novel <i>Tanah Surga Merah</i> Karya Arafat Nur	35
2.2.2.1	Angket	35
2.3	Analisis Data	36
2.3.1	Konflik Tokoh Novel <i>Tanah Surga Merah</i> Karya Arafat Nur	41
2.3.1.1	Konflik Internal	36
2.3.1.2	Konflik Eksternal	49
2.3.2	Pembelajaran Konflik Tokoh Dalam Novel <i>Tanah Surga Merah</i> Karya Arafat Nur	55
2.3.2.1	Angket	55
2.4	Interpretasi data	64

BAB III KESIMPULAN.....67

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....69

DAFTAR PUSTAKA.....71



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Konflik Tokoh Dalam Novel <i>Tanah Surga Merah</i> Karya Arafat Nur	28
Tabel 02 Angket Pembelajaran Konflik Tokoh Dalam Novel di kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir	39
Tabel 03. Tabel Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel <i>Tanah Surga Merah</i> Karya Arafat Nur	55
Tabel 04 Pertanyaan angket pada tahap prainstruksional	60
Tabel 05 Pertanyaan Angket Pada Tahap Instruksional	61
Tabel 06 Pertayaan Angket Pada Tahap Evaluasi	63



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra dapat dibedakan atas karya fiksi dan puisi. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri serta interaksi dengan Tuhan. Nurgiyantoro (2010:3) menyatakan fiksi merupakan hasil dialog kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan “model-model” kehidupan yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menemukan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan. Di antaranya karya sastra fiksi termasuk novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang walau menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan tetapi merupakan ejawantahan upaya intelektual novelis yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini (Waluyo dalam Suyitno, 2014: 33). Novel termasuk karya fiksi yang berbentuk prosa yang banyak diminati masyarakat karena di dalamnya orang bisa menemukan informasi tentang kehidupan manusia. Yang tidak lepas dari hubungannya dengan sang pencipta, alam, masyarakat dan diri sendiri. Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro 2010:2) menyatakan novel merupakan suatu karya fiksi yaitu prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia.

Dalam sebuah novel, terdapat tokoh-tokoh cerita yang berperan di dalamnya. Tokoh-tokoh tersebutlah yang menggambarkan tentang seseorang di dalam sebuah cerita. Abram dalam Nurgiyantoro (2010 :20) menyatakan bahwa tokoh adalah orang –orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan seperti yang diekspresikan dalam ucapan apa yang dilakukan dalam tindakan. Konflik memegang peranan penting dalam membangun karakter tokoh. Pertikaian yang terjadi dalam diri tokoh menjadikan novel tersebut menarik perhatian pembaca. Hal ini diungkapkan oleh Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro (2010:122) menyatakan konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan seimbang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Di Indonesia banyak tercipta novel-novel yang mampu menarik minat pembaca, di antaranya adalah novel yang berjudul *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Novel yang merupakan pemenang unggulan sayembara penulisan Novel Dewan Kesenian Jakarta 2016, dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Arafat Nur adalah penulis prosa yang memulai bakatnya dengan menulis puisi, lantas mengarang cerita pendek, dan terakhir lebih terpumpun pada novel. *Lampuki* (serambi, 2011) merupakan novelnya yang terpilih sebagai pemenang sayembara novel dewan kesenian jakarta 2010 dan meraih khatulistiwa literary award 2011. Novel lainnya adalah *Burung Terbang Di Kelam Malam* (Bentang, 2014), yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul *A Bird Flies In The Dark Of Night*, dan *Tempat Paling Sunyi* (Gramedia, 2015). *Tanah Surga Merah* (Gramedia, 2017) dinobatkan sebagai pemenang unggulan dalam sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2016. (Nur, 2016: 307)

Novel ini berkisah tentang Murad yang merupakan mantan anggota TNI. Ia menjadi buronan karena telah membunuh salah seorang anggota Partai Merah. Murad

membunuh bukanlah karena keinginannya tetapi karena ia membela salah satu kerabat perempuannya yang saat itu hendak diperkosa oleh salah satu anggota Partai Merah yang bernama Jumadil, yang juga Merupakan teman di masa perjuangannya menjadi seorang tentara. Sejak peristiwa itu Murad selalu diincar oleh setiap orang-orang Partai Merah yang berada di setiap titik tempat di Indonesia. Perjalanan Murad sangat panjang dengan penuh lika liku, karena ia adalah incaran Partai Merah maka ketika ia keluar ia merubah penampilanya agar tidak diketahui oleh orang-orang Partai Merah yang jika melihatnya akan berakhir naas. Begitu banyak konflik yang dihadapi Murad berupa konflik internal dan eksternal. Berikut kutipan yang berkait dengan konflik internal:

Sebagai pelarian yang dituduh pembunuh keji tentunya membuatku tidak bisa tenang. Sekalipun janggut dan jambang sudah ku luruhkan dengan beberapa krim perontok bulu murahan yang kubeli di depot obat Riau dan membutuhkan usaha penuh selama tiga bulan terakhir, aku tetap cemas kalau-kalau orang yang berkeliaran di terminal ini masih mengenaliku. Tidak mungkin aku merontokan semua alis dan kumis dan aku tidak bisa merubah bentuk rahangku yang sedikit keras. Demikian pula tonjolan dagu tetap seperti adanya. Sedangkan rambut sengaja aku pangkas cepak dengan membiarkan bagian atas lebih panjang, mirip gaya rambut anak muda sekarang, sehingga dengan sendirinya menutupi sebagian besar batang usiaku yang sebenarnya (Nur, 2016:10).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, terdapat konflik internal yaitu Murad yang mencemaskan atau risau akan dirinya karena ia takut akan ketahuan atau tertangkap oleh orang-orang Partai Merah yang berkeliaran di terminal. Kemudian Murad juga mengalami konflik eksternal berupa pukulan fisik yang didapatkannya dari orang-orang Partai Merah. Adapun kutipannya dapat dilihat berikut ini:

Akhirnya di ujung jalan dekat terminal angkutan kota di pinggir laut yang baru dibangun, lelaki yang berbadan tegap tadi berhasil mencengkram punggung kemejaku dan membuat semua kancing di depan terlepas. Tatkala aku merontaronta, mengibas tas tanggan secara serampangan, seseorang yang lain malah menangkap dan merampasnya sehingga tas itu terlepas dari tanganku dan isinya meruah ke jalan. Tak lama kemudian yang lain berhasil mencaipaku ada yang meninju mukaku, menendang kakiku, dan memukuliku dimana saja yang bisa mereka pukul. Aku mengaduh minta ampun, tetapi mereka tidak menghiraukannya; menyumpahiku sebagai pembunuh, penghianat, dan entah apalagi (Nur, 2016 : 15).

Dari kutipan di atas terdapat konflik eksternal antara Murad dengan orang-orang Partai Merah berupa penangkapan dan pemukulan terhadap Murad oleh orang-orang Partai Merah. Walaupun Murad mengaduh minta ampun tetapi orang-orang tersebut, tidak menghiraukannya dan malah asyik menyumpahi Murad sebagai pengkhianat yang membunuh teman seperjuangannya. Dari kutipan novel di atas tidak sepenuhnya Murad itu diketahui oleh orang-orang Partai Merah. Ia hanya dicurigai mirip dengan Murad, padahal ia memang Murad. Mungkin karena Murad mengubah sedikit gaya atau penampilanya sehingga berbeda dengan Murad yang mereka kenal.

Pada dasarnya novel dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra bagi guru bahasa Indonesia di sekolah. Dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah memungkinkan siswa untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap makna kehidupan yang sangat beragam. Tujuan pembelajaran sastra tidak hanya menambah pengalaman dan pengetahuan, tetapi juga untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran novel mengenai konflik dapat disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA kelas XII semester 1, yaitu pada Standar Kompetensi Mendengarkan, 5. Memahami pembacaan novel 5.2 Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini tidak hanya murni penelitian sastra semata, tetapi juga mengaitkan penelitian dengan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk menganalisis tentang novel yang berjudul “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur. Kemudian penulis memilih novel *Tanah Surga Merah* ini karena adanya konflik-konflik yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Diana Ayu Kartika pada tahun 2008 dengan judul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu”, di FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Masalah yang ditelitinya adalah 1)Bagaimanakah struktur yang membangun Novel *Nayla* Karya Djenarmaesa Ayu? 2)Bagaimanakah Konflik Batin Tokoh Utama *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu tinjauan psikologi sastra?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis heuristik dan hermeneutik. Teori yang digunakannya adalah Semi (1988) Stanton (2007). Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya konflik batin yang terjadi antara dua gagasan, adanya bentuk-bentuk konflik diantaranya, Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul konflik tokoh. Dan Perbedaannya adalah terlihat pada novel dan pengarangnya. Penelitian sebelumnya pada novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, sedangkan penulis meneliti pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Penelitian selanjutnya oleh Anang Sudigdo dalam bentuk jurnal *Bahastra* Vol XXXII, Nomor 1, Oktober 2014 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Tumbuh di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam” di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Masalah yang diteliti antara lain: 1) mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatti Moechiam. Teori yang digunakan yaitu Al-Ma‘ruf (2010), Winarni (2009), Nurgiyantoro (2007), Noor (2005). Metode yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Bentuk penelitiannya penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitiannya yaitu teknik analisis interaktif, dengan langkah-langkah, meliputi

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam yaitu id, ego, dan superego. Adapun tokoh yang berperan di dalamnya adalah tokoh Aku, Suami/wim, anak-anak, dan dokter jiwa. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat judul konflik tokoh. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti novel *Tumbuh Di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam, sedangkan penulis meneliti pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Selanjutnya penelitian yang relevan oleh Eko Budi Ihsanto pada tahun 2014 dengan judul “Konflik Tokoh Utama dalam novel *Merpati Biru* Karya Ahmad Munif”, di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Masalah yang diteliti adalah 1) bentuk Konflik seperti apakah yang terjadi pada Tokoh Utama dalam Novel *Merpati Biru* Karya Ahmad Munif?, 2) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi adanya Konflik dalam Novel *Merpati Biru* Karya Ahmad Munif?. Teknik penelitiannya adalah teknik penelitian *deskriptif kualitatif*. Teori yang digunakan peneliti adalah Minderop (2011), Walgito (2004), Wiyatmi (2006), Siswantoro (2005). Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah adanya konflik batin dan konflik fisik, konflik fisik yang berkaitan dengan lingkungan dan orang lain sedangkan konflik batin yang dialami oleh diri sendiri atau perasaannya. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul konflik tokoh. Dan perbedaannya adalah terlihat pada novel dan pengarangnya. Penelitian sebelumnya pada novel *Merpati Biru* karya Ahmad Munif, sedangkan penulis meneliti pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Penelitian selanjutnya oleh Wiwik Rahayu pada tahun 2015 dengan judul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir* Karya Alberthiene Endah”, di

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Masalah yang diteliti adalah 1) Apa sajakah wujud Konflik Batin yang dialami Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir?*, 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir?*, 3) Bagaimanakah penyelesaian Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir?*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik analisisnya adalah *heuristic-hermeneutic*. Teori yang digunakan adalah Tarigan (1984), Ratna (2011). Hasil penelitiannya adalah konflik batin, faktor-faktor internal dan eksternal. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah persamaannya sama-sama menganalisis konflik tokoh utama, bedanya adalah terlihat pada novel dan pengarangnya peneliti sebelumnya meneliti novel *detik terakhir* karya Alberthiene Endah sedangkan penulis meneliti novel *tanah surga merah* karya Arafat Nur. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul konflik tokoh. Dan perbedaannya adalah terlihat pada novel dan pengarangnya. Penelitian sebelumnya pada Novel *Detik Terakhir* Karya Alberthiene Endah, sedangkan penulis meneliti pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Peneliti selanjutnya oleh Ani Diana dalam bentuk jurnal *Pesona* Volume 2 No. 1, Januari 2016 Hlm. 43- 52 dengan judul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita Di Lautan Sunyi* Karya Nurul Asmayani” di STKIP Muhammadiyah Pringsewu. Masalah yang diteliti yaitu; 1) penyebab terjadinya konflik internal pada tokoh utamanya dalam Novel *Wanita di Lautan Sunyi* karya Nurul Asmayani. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik internal yang dialami oleh aktor utama dalam novel ini. Teori yang digunakan ialah; Semi (1988), Darma (2004), Noor (2005), Sudjiman (1990). Adapun tokoh dalam cerita yang mengalami konflik batin yaitu; tiara, latifa, yan dan pak ilham. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat judul

konflik tokoh. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti novel *Tumbuh di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam, sedangkan penulis meneliti pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Selanjutnya oleh Tri Narmini dalam bentuk Skripsi pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Bulan Lebam Ditepian Toba* Karya Shihar Ramses Simatupang”, di FKIP Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti adalah 1) Bagaimana Konflik Tokoh dalam Novel *Bulan Lebam Ditepian Toba* Karya Shihar Ramses Simatupang?, 2) Apakah penyebab terjadinya Konflik Tokoh dalam Novel *Bulan Lebam Ditepian Toba* Karya Shihar Ramses Simatupang?, 3) Bagaimana penyelesaian Konflik Tokoh dalam Novel *Bulan Lebam Ditepian Toba* Karya Shihar Ramses Simatupang?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik yang dipakai penulis adalah teknik hermeneutik. Teori yang digunakan adalah Nurgiyantoro (2010), Aminuddin (2013), Susanto (2011), Wellek dan Warren (1989). Metodologi penelitian yang dipakai peneliti adalah metode deskriptif, pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya kepustakaan. Hasil penelitiannya adalah konflik internal yang terjadi pada tokoh itu sendiri, Torang, Monang, Tesya, Pak Bonar. Dan konflik eksternal Gandan dengan Hotman, Torang dengan Hotman, Monang dengan Torang, Monang dengan Tesya, Rade dengan Hotman. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul konflik tokoh. Perbedaannya adalah terlihat pada novel dan pengarangnya. Penelitian sebelumnya Novel *Bulan Lebam Ditepian Toba* Karya Shihar Ramses Simatupang, sedangkan penulis meneliti pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Peneliti Analisis konflik tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra

khususnya psikologi sastra dan juga bahan perbandingan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama. Manfaat secara praktis dari penelitian ini untuk memperkaya kepustakaan apresiasi sastra masyarakat terhadap karya sastra dan bisa pula dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMP dan SMA sederajat.

1.1.1 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka dapat penulis merumuskan masalah dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1.1.1.1 Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur?
- 1.1.1.2 Bagaimana pembelajaran konflik tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsi, dan menganalisis:

- 1.2.1 Konflik tokoh dalam *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.
- 1.2.2 Pembelajaran Konflik Tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang konflik tokoh termasuk dalam ilmu sastra khususnya kritik sastra karena menggunakan teori sastra sebagai panduan analisisnya, dan karya sastra sebagai objeknya. Ruang lingkup penelitian konflik tokoh dan pembelajaran di Kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako.



Nurgiyantoro (2010 : 124) menyatakan:

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita . jadi ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan masalah pribadi seorang manusia.

Pembelajaran konflik tokoh novel di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dilakukan oleh peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2013: 148) dalam pembelajaran ada beberapa tahap pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup luas, aspek-aspek yang dikaji dari unsur instrinsik diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada aspek konflik tokoh yang berkaitan dengan, (1) konflik internal dan eksternal tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, yang tidak bisa dibatasi karena hanya terdapat dua unsur saja, dan (2) pembelajaran Konflik Tokoh novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, penulis membatasinya hanya pada tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi saja karena untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis menjelaskan berbagai istilah yang penulis anggap perlu penjelasannya, sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa(karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya) (Depdiknas, 2007: 43).
- 1.3.2.2 Konflik adalah percekocokan; perselisihan; pertentangan, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya).) (Depdiknas, 2007: 43).
- 1.3.2.3 Konflik tokoh adalah perselisihan atau pertentangan yang terjadi antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.
- 1.3.2.4 Novel merupakan suatu karya fiksi yaitu prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro 2010:2).
- 1.3.2.5 Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia (Nurgiyantoro, 2010:124).
- 1.3.2.6 Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita (Nurgiyantoro, 2010:124).
- 1.3.2.7 Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kosasih & Sumarna 2013 : 21).

1.4 Kerangka Teori

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan analisis konflik tokoh merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan sastra. Penulis menggunakan teori dari beberapa pendapat para ahli yang mengacu penjelasan, pengertian dan permasalahan yang di teleti yaitu Nurgiantoro (2010). Hamidy (2001), Mohammad & Soebachman (2012), Kosasih & Sumarna (2013).

1.4.1 Teori Struktural

Nurgiyantoro (2010 :36) menyatakan bahwa struktural atau struktur sastra merupakan hubungan antara unsur-unsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Sebagai suatu karya sastra, dalam sebuah prosa fiksi terutama novel mengandung unsur-unsur yang membangun sebuah cerita di antaranya, yaitu unsur instrinsik (dalam) dan ekstrinsik (luar).

Menurut Nurgiantoro (2010 : 23) menyatakah :

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membuat sebuah novel berwujud. Unsur yang di maksud, untuk menyebut sebagiannya saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot (alur), penokohan, tema, latar, sudut pandang pencerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Misal nya faktor politik, ekonomi, agama, budaya , sosial, dan pendidikan. Jadi peristiwa itu berkaitan dengan konflik.

1.4.2 Konflik Tokoh

Konflik merupakan bagian dari sebuah cerita yang bersumber pada kehidupan. Oleh karena itu pembaca dapat terlibat secara emosional terhadap apa yang terjadi dalam cerita. Pembaca sebagai penikmat cerita tidak hanya sekedar membaca, melainkan mampu merasakan secara mendalam setiap cerita dan mengkaitkannya dengan peristiwa

yang terjadi disekitarnya. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, stara sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, serta budaya dan tujuan hidup yang berbeda. Welles & Warren, (1986 :285) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Konflik adalah percekocokan; perselisihan; pertentangan, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama. Jadi Konflik tokoh adalah perselisihan atau pertentangan yang terjadi antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

(Depdiknas, 2007: 43).

Nurgiyantoro(2010: 124) menyatakan bentuk konflik, sebagai bentuk kajadian, dapat pula dibedakan dalam dua kategori: konflik eksternal dan internal.

1. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia. Dengan demikian konflik eksternal dapat dibedakan dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik yaitu konflik yang di sebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Misalnya, banjir besar, kemarau panjang, gunung meletus dan sebagainya. Konflik sosial disebabkan adanya kontak sosial antarmanusia antara lain berwujud masalah perburuhan, penindasan, percekocokan, perperangan atau kasus-kasus sosial lainnya.
2. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita . jadi ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan masalah pribadi seorang manusia. Misalnya hal ini terjadi akibat adanya pertentangan antara kedua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

Konflik cerita dalam novel kuat dan wajar supaya jalan cerita tidak monoton. Artinya konflik harus bersifat manusiawi yang mungkin terjadi dalam kehidupan dan

antara pelaku-pelaku yang mengalami konflik mempunyai posisi yang seimbang. Maka konflik menjadi tidak wajar karena pembaca bisa menebak kelanjutan ceritanya.

Nurgiantoro (2010:123) menyatakan peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan didalam fiksi terdapat unsur pembangun yaitu peristiwa, hubungan antar tokoh dan perwatakan dengan terhubungnya ketiga unsur ini maka konflik akan terbentuk. Dan terjalinya hubungan antar tokoh akan menimbulkan peristiwa atau kejadian, dan peristiwa itulah tercipta suatu konflik.

Pribadi maupun keompok-kelompok manusia yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perikelakuan dan seterusnya dengan pihak lain, dapat mengakibatkan di pertajamnya perbedaan sehingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Perbedaan sedemikian rupa mempertajam masing-masing pihak berusaha menghancurkan. Perasaan berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan yang menyerang pihak lain. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuanya dengan jalan menantang pihak lain dengan ancaman atau kekerasan.

1.4.3 Peristiwa dan kejadian

Peristiwa dan kejadian dalam cerita dibentuk dan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain tokoh, pikiran, dan suasana hati tokoh, latar, waktu dan suasana lingkungan. Luxemburg dkk dalam Nurgiyantoro (2010 : 117) mengungkapkan bahwa peristiwa atau kejadian dapat diartikan peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Suatu peristiwa dapat dikatakan telah berlangsung jika tokoh telah melakukan kegiatan pada suatu tempat dan pada waktu tertentu. Perubahan tokoh walaupun melakukan tindakan

yang sama, di tempat dan waktu yang sama, sudah menyebabkan munculnya peristiwa baru.

1.4.4 Tokoh Cerita

Tokoh adalah makhluk yang berperan dalam sebuah cerita. Dan pada umumnya berwujud manusia akan tetapi bisa saja berwujudkan yang lain. Misalkanya binatang atau benda lain yang diperankanya. Interaksi antara tokoh utama dengan tokoh sampingan merupakan suatu kejadian yang terjadi pada sebuah cerita yang merupakan interaksi antar tokoh. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca di tafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan seperti yang diekspresikan dalam ucapan apa yang dilakukan dalam tindakan. Abram dalam Nurgiyantoro (2010 :165).

Pada sebuah cerita terdapat beberapa tokoh yang berperan di dalamnya. Pertama tokoh utama dan yang kedua tokoh pembantu atau tambahan. Nurgiyantoro (2010:176-178) menyatakan bahwa:

Tokoh Utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Perbedaan antara tokoh utama dan tambahan tak dapat dilakukan secara eksak. Perbedaan itu lebih bersifat gradasi, kadar keutamaan tokoh-tokoh utama itu bertingkat: tokoh utama (yang utama, utam tambahan, tokoh tambahan utama, tambahan (yang memang) tambahan.

Tokoh yang ditampilkan dalam cerita diberi watak tersendiri oleh pengarang. Menurut Minderop, (2010:98) perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencangkup tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan dan penampilan. Perbedaan watak inilah yang menimbulkan pertentangan pertentangan atau konflik dari dalam diri tokoh-tokoh itu. Pertentangan tersebut dapat berupa pertentangan antara tokoh satu dengan tokoh yang lain, tokoh dengan lingkungan, atau

pada diri tokoh itu sendiri. Aminudin (1991:80) membedakan tokoh menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi oleh pembaca, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi oleh pembaca karena memiliki watak yang tidak baik.

Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro (2010: 178-180) menyatakan bahwa:

Tokoh protagonis adalah Tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut Hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita, sedangkan tokoh antagonis adalah kebalikan dari tokoh protagonis yaitu jahat atau yang dibenci.

1.4.5 Pembelajaran Konflik Tokoh

Suyono dan Hariyanto (2014:9) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan penampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pembelajaran adalah Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.

Kosasih & Sumarna (2013 : 21) menyatakan :

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan mengajar. Mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan disekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada dasarnya mengajar adalah pelajaran kepada siswa.

Sudjana (2013 : 148) menyatakan bahwa “ ada empat tahapan pokok dalam strategi mengajar yaitu:

- a. Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih

utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

- b. Tahap prainstruksional (pemula), yaitu tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Tujuan pada tahap ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajarnya hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.
- c. Tahap instruksional (pengajaran), yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatannya yaitu; menjeaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu, membahas pokok materi yang telah di tulis tadi, pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberi contoh-contoh konkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- d. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan yang kedua (instruksional). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu; mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa, semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua, apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa, untuk memperkaya pengetahuan siswa materi yang dibahas guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas, akhiri pembelajaran dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan isi dari Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur, yang berjumlah 305 halaman. Novel ini diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Selain itu sumber datanya adalah Siswa Kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1.5.2 Data

Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan atau kalimat-kalimat yang merupakan konflik dan pertentangan yang terdapat pada Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur yang berjumlah 305 halaman. Selain itu data dalam penelitian pembelajaran konflik tokoh

berkaitan dengan hasil angket kepada 30 siswa di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Sumarta 2015:50). Dengan melakukan penyelidikan konflik tokoh di dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan pembelajaran di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran konflik tokoh termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan dari segi kuantitas seperti faktor jumlah, pertumbuhan, perkembangan yang bisa dihitung, yang semuanya akan diperlihatkan dalam bentuk angka (Hamidy dan Yusrianto, 2013:23).

1.6.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: buku-buku, penelitian relevan dari skripsi (Syamsuddin dan damaianti, 2009: 73). Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan untuk menemukan masalah yang diteliti yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

1.6.1.3 Metode penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumarta (2015:52) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis sesuai dengan apa yang digambarkan oleh pengarang di dalam Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan “teknik hermeneutick adalah teknik baca, catat , simpulkan. Teknik ini biasa dipakai untuk kajian fiologi yang mempelajari naskah maupun kajiana sastra yang menelaah novel.

- 1) Teknik baca yaitu membaca keseluruhan novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.
- 2) Teknik catat yaitu mencatat langkah-langkah dalam menentukan watak tokoh sebagai berikut: teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukis latar, teknik pelukis fisik dan catatan tentang identifikasi tokoh.
- 3) Teknik simpulan, peneliti menyimpulkan data yang telah dibaca dan dicatat yang menyangkut dengan analisis konflik dan hubungan antar tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Untuk mendapatkan data pembelajaran konflik tokoh, peneliti memakai teknik sebagai berikut :

1. Teknik Kuesioner/ Angket

Menurut Mardalis (2010:67) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang

untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti akan menyebarkan angket kepada 30 orang siswa di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako, sesuai dengan judul dan masalah peneliti.

2. Teknik Observasi/ pengamatan

Mardalis (2014:63) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu ransangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokan data yang berhubungan dengan konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur, dan pembelajaran konflik tokoh di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- 2) Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori yang termuat dalam landasan teoritis
- 3) Penulis menginterpretasi data sesuai dengan analisis data.
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian dari analisis yang berkaitan dengan konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan pembelajaran konflik tokoh di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- 5) Disajikan sesuai sistematika penulis yang telah ditentukan.

BAB II PENGELOLAHAN DATA

2.1 *Sinopsis Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur*

Novel Tanah Surga Merah ini membahas tentang Murad yang merupakan mantan pejuang dari Partai Merah. Namun, ketika Partai Merah telah menjadi penguasa di Aceh, para pejabatnya lupa akan apa yang mereka perjuangkan dulu. Banyak dari mereka yang menjadi penguasa adalah preman. Sehingga bukannya membangun Aceh untuk menjadi lebih baik pasca perang, tetapi malah semakin merusak Aceh. Di antara mereka banyak yang suka berjudi, korupsi dan bermain perempuan. Bahkan ada diantara mereka yang telah berkuasa tidak segan melakukan hal tak senonoh kepada perempuan Aceh. Murad membenci hal ini dan bahkan dia frustrasi dibuatnya. Suatu ketika ada seorang penguasa yang memerkosa salah satu perempuan, yang membuat Murad marah dan dia tidak biasa menguasai emosinya sehingga dia menembak hingga mati penguasa yang juga masih temannya saat perjuangan dulu.

Oleh karena perbuatannya itu dia dikejar-kejar oleh orang Partai Merah, sehingga dia pun melarikan diri keluar dari Aceh dan tinggal di Riau. Selama di Riau dia masih mengikuti perkembangan keadaan sosial dan politik Aceh. Bahkan dia masih menulis dikoran dengan nama samaran dan menggagas betapa pentingnya membuat partai baru untuk melawan kekurangan Partai Merah. Hingga kemudian banyak yang terinspirasi dan lahirlah Partai Jingga. Cukup lama Murad bersembunyi menjadi pelarian di Riau, tetapi dia tetap mencintai Aceh dengan seluruh jiwa raga dan napasnya. Dia mengakui tidak bisa hidup dimanapun meskipun tempat itu indah, subur dan makmur, karena Aceh adalah ketenangan, hidup juga matinya. Namun, apa yang terjadi setelah kembali Aceh sungguh tidak dia harapkan.

Sebagai pelarian yang dituduh pembunuh keji tentunya membuatnya tidak bisa tenang. Sekalipun janggut dan jambangnya sudah diluruhkan dengan krim perontok bulu yang dibelikanya di depot obat riau yang membutuhkan usaha selama tiga bulan terakhir. Ia tetap cemas jika orang-orang yang berkeliaran di terminal itu masih mengenalinya. Setibanya di Aceh dia langsung disuguhi dengan pengeroyokan dari orang-orang Partai Merah. Meskipun dia sudah merontokkan semua jenggot dan jambangnya, namun orang-orang Partai Merah masih ingat gaya berjalan dan bentuk tubuhnya. Dia pun dikeroyok, meskipun luka-luka namun masih bisa membuat orang-orang Partai Merah percaya bahwa dia bukan Murad yang dicari-cari.

Dia pun kembali bertemu dengan temannya sejak Sekolah Menengah Pertama yang bernama Abduh. Abduh adalah seorang guru yang sudah diangkat sebagai pegawai. Murad kelas dua SMA berhenti sekolah dan memutuskan menjadi pejuang, sedangkan Abduh tidak memikirkan perang, dia hanya terus membaca buku dan sekolah hingga perguruan tinggi hingga Abduh pun ingin membuat novel, namun belum bisa dia selesaikan. Abduh mempunyai gagasan bila Aceh ingin maju, maka harus diberlakukan hukuman tembak mati bagi orang-orang yang ditemukan menganggur dan tidak membaca buku. Oleh karena Aceh sudah darurat saat ini, para siswa tidak tahu apa yang dipelajarinya di sekolah, tidak suka membaca, dan bahkan tidak tahu sejarah tanah airnya sendiri. Bahkan lebih dari itu mereka sukanya adalah pacaran, bahkan guru-guru menganjurkan pacaran agar semangat bersekolah, meski tanpa dianjurkan pun para anak muda itu akan tetap pacaran. Semua itu karena partai penguasa benar-benar memberikan cermin bagi rakyatnya, mereka tidak suka baca, mereka hanya suka berfoya-foya dan bermaksiat.

Abdulah membuat teater yang ditonton banyak orang untuk menyindir Partai Merah dengan judul “*Bacalah Buku Sebelum Tuhan Mencabut Nyawamu!*” Sejak penampilan teater ini akhirnya Murad ketahuan berada di Aceh. Dia terus dikejar-kejar oleh orang-orang Partai Merah, sehingga ia bersembunyi di tempat temannya di kampung. Dia melarikan diri dari kampung ke kampung dan dia mendapat petualangan yang seru hingga ke pedalaman Aceh. dan disana murad menemukan gadis pujaan hatinya yang membantunya melarikan diri bersamanya.

2.2 Penyajian Data

2.2.1 Penyajian Data Konflik Tokoh Dalm Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur

Tabel 01 Konflik Tokoh Dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur

Tabel

No	Jenis konflik	Tokoh	Kutipan Novel
1.	Konflik internal	Murad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pelarian yang dituduh pembunuh keji tentunya membuatku tidak bisa tenang. Sekalipun janggut dan jambang sudah ku luruhkan dengan beberapa krim perontok bulu murahan yang kubeli di depot obat Riau dan membutuhkan usaha penuh selama tiga bulan terakhir, aku tetap cemas kalau-kalau orang yang berkeliaran di terminal ini masih mengenalku. Tidak mungkin aku merontokan semua alis dan kumis dan aku tidak bisa merubah bentuk rahangku yang sedikit keras. Demikian pula tonjolan dagu tetap seperti adanya. Sedangkan rambut sengaja aku pangkas cepak dengan membiarkan bagian atas lebih panjang, mirip gaya rambut anak muda sekarang, sehingga dengan sendirinya menutupi sebagian besar batang usiaku yang sebenarnya (Nur, 2016:10). 2. Berjalan seorang diri, sekalipun di tempat yang tidak begitu ramai, tetap saja menimbulkan kecemasan, khawatir kalau-kalau ada seseorang di suatu tempat di kedai lesehan itu memperhatikanku, dan tanpa sadar tanggan ku mulai sering merabai pipi dan dagu, tempat

			<p>cambang dan janggut tumbuh, yang kulit di bagian itu sudah agak ruam perih akibat krim perontok bulu murahan yang ku oles kan secara berlebihan (Nur, 2016:12).</p> <ol style="list-style-type: none">3. Kusadari, sejak aku menjadi pelarian imanku semakin tipis, aku senantiasa diliputi rasa putus asa, sedih dan kecewa, yang teramat dalam terhadap dunia ini. Kecintaan ku yang begitu besar terhadap tanah kelahiran justru amat mengecewakan. Namun aku tetap mencintainya dengan seluruh jiwa raga dan nafasku. Disinilah ketenangan hidup dan matiku (Nur, 2016:21).4. Sebenarnya aku keterlalu dengan situkang becak, tetapi tidak ada niatku untuk menipunya. Aku Cuma ingin dia memiliki rasa kasih, mengantarku dengan ongkos layak. Lantaran sejak awal dia memasang tarif yang terlalu tinggi dan di sertai raut muka tidak bersahabat pula, maka selagi dia menannyakan tempat yang aku tuju, dengan senang hati aku menunjuk ke depan, sampai dia menyerah menurunkanku di jalan. Aku tahu untuk mencapai rumah Mukhtar perlu selembur uang kertas ungu dan selembur uang kertas kuning (Nur,2016:44-45).5. Sekarang aku hanya hidup tenang tidak mau berurusan dengan siapapun. Aku sangat membenci partai merah , juga partai-partai nasional yang beranggotakan orang-orang berjanggut panjang, yang sok taat agama yang hatinya tak kurang busuk di bandingkan anggota partai lainya, bahkan diantara mereka banyak yang lebih busuk. Tapi aku memang tidak bisa berbuat apa-apa , dan aku nyaman dengan kehidupan ku sekarang, biarpun sangat melarat (Nur, 2016:58).6. Demikian aku tidak merasa berhutang budi padanya, dan aku tetap menguatkan doaku; semoga Tuhan tetap menyempitkan liang kuburnya, juga kubur anggota dewan lain, sekalian kubur gubernur, bupati, wali kota dan pejabat-pejabat tukang korupsi yang suka melacur ke Medan dan Jakarta. Ya Allah kuakkan lebar-lebar liang neraka agar mereka dapat merasakan bagaimana kesengsaraan rakyat Aceh yang mereka zalimi semasa di dunia (Nur, 2016:123-124).7. Dalam kesendirian aku berharap Imran segera datang membawa tas dan barang-barangku. Dalam keadaan suntuk begini tentu aku bisa melanjutkan membaca novel yang ku pinjamkan
--	--	--	---

			<p>dari Abduh. Novel itu sekarang berada dalam tas yang tertinggal di rumah Imran (Nur, 2016:175).</p> <ol style="list-style-type: none">8. Betapapun parahnya yang aku alami, sungguh mati aku tidak ingin kejadian menimpa sahabat itu. Cukuplah aku saja yang menjadi korban politik keji ini. Orang-orang menderita seperti Imran seharusnya jangan ditambah susah lagi. Dan hatiku akan hancur bila melihat dia dan keluarganya teraniaya (Nur, 2016:176).9. Sesaat aku menebarkan pandangan sekeliling yang dipenuhi oleh bukit dan hutan, dengan membelakangi kereta tanpa peduli pada Dahli yang menurunkan tas dan meletaknya dekat kakiku. Aku merasa dibuang ke dalam perangkap yang membuatku tidak bisa berkutik. Seandainya terjadi pengepungan di tempat ini, aku tidak tahu harus lari kemana. Namun takdirku telah di tuliskan Tuhan. Teserah Dia sajalah bagaimana nantinya (Nur, 2016:200).10. Aku lebih nyama bila orang-orang ini tidak peduli padaku, membiarkan saja apa yang kulakukan. Gara-gara jubah dan peci inilah aku menjadi kaku ; menjadi manusia lain yang sangat asing,bahkan bagi diriku sendiri. Sialnya, aku terpaksa menjalaninyan sebagaimana keniscayaan yang dilakukan seorang teungku. Sungguh ini suatu cobaan berat sangat bertentangan dengan diriku yang sebenarnya sebab aku ini adalah seorang pembunuh (Nur, 2016:218).11. Aku kebingung, bagaimana aku bisa mengobati orang sakit parah, sedangkan dukun-dukun disini saja gagal. Apalagi aku ini sebagai teungku palsu sungguh tidak mungkin. Jika kuturuti jelas tidak ada gunanya, yang ada hanya semakin membuatku kelihatan konyol bahkan mirip orang gila. Dengan memakai jubah ini saja aku sudah tampak mirip orang gila. Kalau saja Abduh, Husna, Mukhtar, Imran apalagi Nandameraka semua tiba-tiba datang kemari dan menemuiku dengan pakaian seperti ini pasti mereka akan terpingkal-pingkal sampai terkencing-kencing (Nur, 2016:247).12. Namun niat itu urung kulakukan, khawatir keadaan semakin memburuk tentunya setelah mereka akan mengangapku orang gila. Kelakuan orang-orang kampung bodoh ini membuatku sangat kesal dan sangat stres, aku tidak bisa lagi berfikir dengan baik, dan bisa aku jadi gila betulan. Kenapa mereka terlalu peduli, tidak
--	--	--	---

			<p>membiarkan aku tenang sebentar saja? Kenapa mereka selalu merecokiku dengan bermacam-macam persoalan yang tidak ada kaitan sedikit pun dengan tujuan dan kepentinganku (Nur, 2016:251-252).</p> <p>13. Semakin jauh ke dalam, tiba-tiba perasaanku diterpa kecemasan. Aku buta dalam menandai arah dan tidak begitu yakin dengan gadis yang masih sangat belia ini, seandainya pun dia ska laki-laki. Jangan-jangan kami sdah tersesat dan akan kesulitan menemui jalan kembali (Nur, 2016:302).</p>
2.	Konflik eksternal	Murad dengan Orang-Orang Partai Merah	<p>1. Namun tidak jauh dari simpang jalan, segerombolan orang muncul dari mulut lorong, dan langsung menyerangku, tanpa bisa aku balas. Beberapa tinju mengenai wajahku. Tiba-tiba saja aku kalap, marah dan nekat. Aku bergerak membabi buta melawan mereka seperti tingkah orang gila mengamuk. Aku yang pernah memegang senjata dengan tubuh kuat tak bisa terus menerus menahan pukulan. Aku membalas pukulan dan tinjuan mereka, sekalipun tinju yang lain mengenaiku (Nur, 2016:100).</p> <p>2. Lelaki bertubuh besar menolak dan berisyarat pada yang kurus yang dengan takut-takut menghampiriku. Begitu dia hendak menyentuhku, segera saja kutinju wajahnya. Namun, aku tak dapat menyangka, sekonyong-konyong entah tinju siapa mendarat di pelipisku, yang membuat aku terenyak. Sebelum aku sempat membalas, si bertubuh besar menendangku, membuat tubuhku tersungkur, diikuti injakan cukup keras dilututku dan akupun berteriak kesakitan (Nur, 2016:160).</p> <p>3. Dalam keremangan magrib itu, entah si gemuk mengira bahwa yang aku acukan itu pisau , dia malah meloncat hendak menyerangku. Maka langsung kutekan pelatuk yang menimbulkan letusan keras; salakn pistol itu menggema dalam kesunyian tak lama selepas dengungan ucapan “Aamiin” jemaan di masjid yang tak jauh dari tempat kegaduhan itu terjadi. Si gemuk berteriak-teriak memengangi pangkal pahanya yang kena tembak. Sedangkan dua lainnya sangat ketakutan, bukanya membantu temanya yang jatuh mengaduh, melainkan slari menjauh aku berusaha bangkit berdiri, tanpa peduli lagi pada lelaki yang merintih-rintih minta ampun itu. Andakan aku bisa, bisa saja aku mendekatinya,</p>

			<p>memberikan sebutir peluru lagi untuk membolongi kepalanya, tetapi aku memang tidak ingin membunuh, pistol yang kumiliki ini hanya untuk melindungi diri (Nur, 2016: 10-161).</p> <p>4. Akhirnya diujung jalan dekat terminal angkutan kota di pinggir laut yang baru dibangun, lelaki yang berbadan tegap tadi berhasil mencengkeram punggung kemejaku dan membuat semua kancing didepan terlepas. Tatkala aku merontaronta, mengibas tas tangan secara serampangan, seseorang yang lainya malah merampas dan menangkap tas itu terlepas dari tangganku dan isinya meruah kejalan. Tak lama kemudian yang lain berhasil mencaipaku ada yang meninju mukaku, menendang kakiku, dan memukuliku dimana saja yang bisa mereka pukuli. Aku mengaduh minta ampun, tetapi mereka tidak menghiraukannya; menyumpahiku sebagai pembunuh, penghianat, dan entah apalagi (Nur, 2016:15).</p> <p>5. Sepuluh menit kemudian aku telah keluar dari pemukiman, mulai jarang menemukan rumah dan wilayah yang kulalui berupa semak-semak setinggi pingang yang merupakan kebun dengan bermacam tumbuhan, kebanyakan pokok kelapa dan pinang sekali aku menahan pahaku yang terhalang oleh cabang-cabang tanaman keras semak-semak tebal. Seongok ranting mengores pergelangan tangan kananku, ujungnya menyangkut di jam kulitku yang membuatnya terlepas, terlempar entah kemana (Nur, 2016: 162).</p>
		Murad dengan Jumadil	<p>6. Begitu mendengar jeritan dari dalam, darah juangku seketika menyala. Aku mendobrak pintu dan langsung memuntahkan tembakan ketubuh jumadil yang menatapku ketakutan sampai lima peluru yang tersisa habis keluar, semuanya mengenai sasaran. Sebutir sengaja kuarahkan ke kelaminya sehingga alat penting itu hancur tak terbentuk (Nur, 2016:25-26).</p>

		Tengku Jabar Salam dengan orang Partai Merah	7. Begitulah contoh akhlak pemuda zaman sekarang. Semua ini akibat orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anaknya. Kalau dalam hal mendidik, babi lebih unggul dibandingkan manusia!" ucapnya menyingung perilaku pemuda congkak barusan. "Babi jika memiliki sepuluh anak, kesepuluhnya akan tetap menjadi babi ketika dewasa. Tida demikian dengan manusia. Jika manusia mempunyai sepuluh anak, hanya satu atau dua orang saja yang akan jadi manusia, selebihnya jadi babi!" (Nur, 2016:155).
		Murad dengan Lingkunga Alam	8. Sepuluh menit kemudian aku telah keluar dari pemukiman, mulai jarang menemukan rumah dan wilayah yang kulalui berupa semak-semak setinggi pingang yang merupakan kebun dengan bermacam tumbuhan, kebanyakan pokok kelapa dan pinang sekali aku menahan pahaku yang terhalang oleh cabang-cabang tanaman keras semak-semak tebal. Seongok ranting mengores pergelangan tangan kananku, ujungnya menyangkut di jam kulitku yang membuatnya terlepas, terlempar entah kemana (Nur, 2016: 162).

2.2.2 Penyajian Data Pembelajaran Konflik Tokoh dalam Novel Tanah Surga Merah

Karya Arafat Nur.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai pembelajaran konflik tokoh dalam novel di sekolah oleh siswa di kelas XII A. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pertanyaan dan tanggapan dalam bentuk angket kepada siswa kelas XII A sebanyak tiga puluh siswa dengan dua belas pertanyaan dan dua tanggapan YA/TIDAK. Berikut adalah daftar soal angket :

2.2.2.1 Data angket

Berikut adalah data atau soal angket yang ditujukan kepada siswa kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 02 Angket Pembelajaran Konflik Tokoh Dalam Novel di kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

NO	DESKRIPSI	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda menyukai pelajaran bahasa indonesia terutama pada pembelajaran novel?		
2.	Apakah anda menyukai sinopsis dari novel <i>Tanah Surga Merah</i> karya Arafat Nur?		
3.	Bagaimana guru membuka pelajaran, apakah menjelaskan tujuan pembelajarannya?		
4.	Apakah guru menyampaikan mengenai konflik tokoh dalam pembelajaran konflik tokoh dalam novel?		
5.	Apakah guru menjelaskan materi dengan memberikan contohnya?		
6.	Apakah guru yang mengajar di kelas anda menggunakan media pembelajan yang sesuai dengan materi yang di sampaikan?		
7.	Bagaimana penerapan metode yang di terapkan oleh guru anda mengenai pembelajaran novel ataupun mengenai konflik tokoh novel, apakah menambah wawasan atau kreatifitas?		
8.	Apakah anda merasa terbebani dengan metode yang diterapkan oleh guru anda pada waktu pembelajaran konflik tokoh novel?		
9.	Apakah anda dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru anda mengenai konflik tokoh dalam novel?		
10.	Apakah anda menemukan konflik tokoh didalam sinopsi novel <i>tanah surga merah</i> karya arafat nur, yang telah anda baca?		
11.	Apakah bentuk evaluasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang di ajarkan mengenai novel ataupun konfliknya?		
12.	Bagaimana evaluasi yang anda terima dalam pembelajaran novel, apakah memuaskan?		

Hasil angket yang telah dijawab oleh setiap siswa, berdasarkan perhitungan dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pada pertanyaan No (1) yang memberi tanggapan YA (25 siswa) TIDAK (5 siswa), No (2) yang memberi tanggapan YA (26 siswa) TIDAK (4 siswa), No (3) yang memberi tanggapan YA (27 siswa) TIDAK (3 siswa), No (4) yang memberi tanggapan YA (27 siswa) TIDAK (3 siswa), No (5) yang memberi tanggapan YA (28 siswa) TIDAK (2 siswa), No (6) yang memberi tanggapan YA (28 siswa) TIDAK (2 siswa), No (7) yang memberi tanggapan YA (26 siswa) TIDAK (4 siswa), No (8) yang memberi tanggapan YA (4 siswa) TIDAK (26 siswa), No (9) yang memberi tanggapan YA (29 siswa) TIDAK (1 siswa), No (10) yang memberi tanggapan YA (28 siswa) TIDAK (2 siswa), No (11) yang memberi tanggapan YA (26 siswa) TIDAK (4 siswa), No (12) yang memberi tanggapan YA (23 siswa) TIDAK (7 siswa).

2.3 Analisis Data

Pada bagian ini penulis menganalisis peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan konflik tokoh yang terjadi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Analisis konflik internal dan eksternal yang terjadi pada tokoh, pembelajaran konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

2.3.1 Konflik Tokoh Dalam *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur.

Pada bagian ini penulis menganalisis konflik tokoh yaitu konflik internal dan eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh cerita sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam

mungkin lingkungan manusia. Pada novel *Tanah Surga Merah*” adalah Murad, Tengku Jabar Salam, orang-orang partai merah, jumadil, lingkungan alam.

2.3.1.1 Konflik Internal

Stanton dalam Nurgiantoro (2010:124) menyatakan bahwa konflik internal yang terjadinya dalam hati, jiwa seorang tokoh (toko-tokoh) cerita. Dengan kata lain, konflik yang dimaksud terjadi dalam diri (batin) tokoh itu sendiri. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Konflik internal terjadi karena adanya pertentangan diri seorang tokoh yang mengalami keraguan dalam memutuskan sesuatu, karena keduanya memiliki konskuensi yang tidak bisa diterimanya. Konflik internal terjadi karena keyakinan, pilihan yang berbeda harapan-harapan, perasaan takut penyesalan dari dalam tokoh tersebut. Dengan demikian konflik internal dapat dibagi tiga yaitu: konflik internal terhadap kehendak yang meliputi keinginan, harapan dan pilihan yang berbeda; konflik internal terhadap rasa atau kepercayaan meliputi rasa sedih, takut, sakit dan sebagainya; serta konflik internal terhadap sikap yang bertentangan dengan apa yang diperintahkan oleh Yang Maha Kuasa dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur terhadap konflik internal yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Berikut ini dijelaskan konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur:

1) Tokoh Murad

Dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur Tokoh Murad sebagai pemeran utama. Tokoh Murad adalah seorang mantan anggota TNI yang menjadi buronan karena telah menembah mati teman seperjuangannya karena suatu alasan. Tokoh Murad

mengalami konflik internal yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

- (1) Sebagai pelarian yang dituduh pembunuh keji tentunya membuatku tidak bisa tenang. Sekalipun janggut dan jambang sudah ku luruhkan dengan beberapa krim perontok bulu murahan yang kubeli di depot obat Riau dan membutuhkan usaha penuh selama tiga bulan terakhir, aku tetap cemas kalau-kalau orang yang berkeliaran di terminal ini masih mengenaliku. Tidak mungkin aku merontokan semua alis dan kumis dan aku tidak bisa merubah bentuk rahangku yang sedikit keras. Demikian pula tonjolan dagu tetap seperti adanya. Sedangkan rambut sengaja aku pangkas cepak dengan membiarkan bagian atas lebih panjang, mirip gaya rambut anak muda sekarang, sehingga dengan sendirinya menutupi sebagian besar batang usiaku yang sebenarnya (Nur, 2016:10).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Konflik internal atau konflik yang terjadi dalam diri tokoh digambarkan pengarang melalui tokoh Murad. Tokoh Murad mengalami konflik batin, kecemasan atau risau akan dirinya karena ia takut akan ketahuan atau tertangkap oleh orang-orang Partai Merah yang berkeliaran di terminal. Walaupun ia sudah merubah sedikit penampilanya seperti anak muda zaman sekarang. Akan tetapi ia merasa jika ada salah satu dari orang diterminal tersebut memperhatikannya maka ia akan ketahuan dan akan di tangkap.

- (2) Berjalan seorang diri, sekalipun di tempat yang tidak begitu ramai, tetap saja menimbulkan kecemasan, khawatir kalau-kalau ada seseorang di suatu tempat di kedai lesehan itu memperhatikanku, dan tanpa sadar tanggan ku mulai sering merabai pipi dan dagu, tempat cambang dan janggut tumbuh, yang kulit di bagian itu sudah agak ruam perih akibat krim perontok bulu murahan yang ku oles kan secara berlebihan (Nur, 2016:12)

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin kekhawatiran akan dirinya yang sedang berjalan seorang diri walaupun di tempat yang tidak begitu ramai ia takut salah satu dari orang itu mengenalinya meskipun ada perubahan yang dilakukannya pada penampilanya. Bagi Murad orang-orang Partai Merah selalu berkriaran dimana-mana.

- (3) Kusadari, sejak aku menjadi pelarian imanku semakin tipis, aku senantiasa diliputi rasa putus asa, sedih dan kecewa, yang teramat dalam terhadap dunia ini. Kecintaan ku yang begitu besar terhadap tanah kelahiran justru amat mengecewakan. Namun aku tetap mencintainya dengan seluruh jiwa raga dan nafasku. Disinilah ketenangan hidup dan matiku (Nur, 2016:21)

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin berupa rasa kecewa karena semenjak ia menjadi pelarian dan kecintaannya pada tanah kelahirannya membuatnya lalai pada perintah Tuhan. Sebab itulah ia selalu diliputi rasa putus asa, sedih dan kecewa.

- (4) Sebenarnya aku keterlaluhan dengan situkang becak, tetapi tidak ada niatku untuk menipunya. Aku Cuma ingin dia memiliki rasa kasih, mengantarku dengan ongkos layak. Lantaran sejak awal dia memasang tarif yang terlalu tinggi dan di sertai raut muka tidak bersahabat pula, maka selagi dia menanyakan tempat yang aku tuju, dengan senang hati aku menunjuk ke depan, sampai dia menyerah menurunkanku di jalan. Aku tahu untuk mencapai rumah Mukhtar perlu selebar uang kertas ungu dan selebar uang kertas kuning (Nur,2016:44-45)

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin berupa rasa bersalah kepada si tukang becak, karena terpaksa menipu si tukang becak untuk tujuannya. Dan karena juga pelayanan yang ia dapatkan tidak memuaskan dari situkang becak yang memasang tarif terlalu tinggi dan raut muka yang tidak enak. Murad tahu bahwa untuk menuju rumah temanya membutuhkan dua lembar uang, sepuluh ribu dan lima ribu rupiah

- (5) Sekarang aku hanya ingin hidup tenang tidak mau berurusan dengan siapapun. Aku sangat membenci partai merah , juga partai-partai nasional yang beranggotakan orang-orang berjambut panjang, yang sok taat agama yang hatinya tak kurang busuk di bandingkan anggota partai lainnya, bahkan diantara mereka banyak yang lebih busuk. Tapi aku memang tidak bisa berbuat apa-apa, dan aku nyaman dengan kehidupan ku sekarang, biarpun sangat melarat (Nur, 2016:58).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin berupa keinginannya yang ingin hidup tenang dari gangguan anggota Partai Merah ataupun partai lainnya. Ia lebih memilih hidup melarat asal tidak berurusan lagi dengan orang-orang partai tersebut. Baginya semua anggota partai itu sama busuknya bahkan baginya partai yang beragotakan orang berjangut panjang yang sok taat agama itu ada yang lebih busuk dari Partai Nasional lainnya.

- (6) Demikian aku tidak merasa berhutang budi padanya, dan aku tetap menguatkan doaku; semoga Tuhan tetap menyempitkan liang kuburnya, juga kubur anggota dewan lain, sekalian kubur gubernur, bupati, wali kota dan pejabat-pejabat tukang korupsi yang suka melacur ke Medan dan Jakarta. Ya Allah kuakkan lebar-lebar liang neraka agar mereka dapat merasakan bagaimana kesengsaraan rakyat Aceh yang mereka zalimi semasa di dunia (Nur, 2016:123-124).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin berupa kekesalan terhadap pejabat-pejabat daerah. Ia menyumpai dan mendokan agar pejabat-pejabat tersebut ketika meninggal dunia, disempitkanNya liang kubur mereka dan di perluaskan liang neraka mereka, untuk balasan karena telah menzalimi rakyat Aceh selama didunia.

- (7) Dalam kesendirian aku berharap Imran segera datang membawa tas dan barang-barangku. Dalam keadaan suntuk begini tentu aku bisa melanjutkan membaca novel yang ku pinjamkan dari Abduh. Novel itu sekarang berada dalam tas yang tertinggal di rumah Imran (Nur, 2016:175).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin berupa kesepian karena ia dikirim kesuatu tempat yang sangat jauh dan kuno. Ia tidak memiliki kenalan di daerah situ, karena itu ia merasa suntuk dan ia berharap agar

temanya datang membawakannya buku novel yang belum sempat habis dibacanya. Yang tertinggal karena ia pergi terburu-buru.

- (8) Betapapun parahnya yang aku alami, sungguh mati aku tidak ingin kejadian menimpa sahabat itu. Cukuplah aku saja yang menjadi korban politik keji ini. Orang-orang menderita seperti Imran seharusnya jangan ditambah susah lagi. Dan hatiku akan hancur bila melihat dia dan keluarganya teraniaya (Nur, 2016:176).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin berupa kekhawatiran terhadap sahabatnya. Begitu parah penderitaan yang dialaminya, ia berharap sahabatnya tidak mengalami nasib seperti halnya. Ia bahkan rela mati asal sahabatnya tidak menjadi korban oleh orang-orang Partai Merah.

- (9) Sesaat aku menebarkan pandangan sekeliling yang di penuh oleh bukit dan hutan, dengan membelakangi kereta tanpa peduli pada Dahli yang menurunkan tas dan meletaknya dekat kakiku. Aku merasa dibuang ke dalam perangkap yang membuatku tidak bisa berlutut. Seandainya terjadi pengepungan di tempat ini, aku tidak tahu harus lari kemana. Namun takdirku telah di tuliskan Tuhan. Tesserah Dia sajalah bagaimana nantinya (Nur, 2016:200).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Tokoh Murad mengalami konflik batin bahwa ia merasa dirinya dibuang oleh temanya di tempat terpencil. Ia pun pasrah kepada Tuhan apapun yang akan terjadi kepadanya ketika orang-orang Partai Merah tiba-tiba muncul dan mengepungnya.

- (10) Aku lebih nyama bila orang-orang ini tidak peduli padaku, membiarkan saja apa yang kulakukan. Gara-gara jubah dan peci inilah aku menjadi kaku ; menjadi manusia lain yang sangat asing, bahkan bagi diriku sendiri. Sialnya, aku terpaksa menjalaninyan sebagaimana keniscayaan yang dilakukan seorang teungku. Sungguh ini suatu cobaan berat sangat bertentangan dengan diriku yang sebenarnya sebab aku ini adalah seorang pembunuh (Nur, 2016:218).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Konflik internal atau konflik yang terjadi

dalam diri tokoh berupa konflik batin. Tokoh Murad mengalami rasa ketidaknyamanan ketika harus berpura-pura menjadi seorang teungku. Ia terpaksa melakukan semua ini karena alasannya untuk bersembunyi dari orang-orang Partai Merah yang sedang mengincarnya.

- (11) Aku kebingung, bagaimana aku bisa mengobati orang sakit parah, sedangkan dukun-dukun disini saja gagal. Apalagi aku ini sebagai teungku palsu sungguh tidak mungkin. Jika kuturuti jelas tidak ada gunanya, yang ada hanya semakin membuatku kelihatan konyol bahkan mirip orang gila. Dengan memakai jubah ini saja aku sudah tampak mirip orang gila. Kalau saja Abduh, Husna, Mukhtar, Imran apalagi Nandameraka semua tiba-tiba datang kemari dan menemuiku dengan pakaian seperti ini pasti mereka akan terpingkal-pingkal sampai terkencing-kencing (Nur, 2016:247).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Konflik internal atau konflik yang terjadi dalam diri tokoh atau konflik batin digambarkan pengarang melalui tokoh Murad. Tokoh Murad mengalami kebingungan sebab ia di percaya untuk mengobati orang-orang yang sakit. Sementara ia tidak tahu apa-apa dalam hat tersebut, tetapi jika ia tolak ia akan di curigai. Dan jika di turutkan membuatnya merasa seperti orang gila. Ia juga merasa jika teman-temanya melihat kondisinya seperti itu, pastilah ia akan ditertawakan bahkan sampai terkencing karena geli.

- (12) Namun niat itu urung kulakukan, khawatir keadaan semakin memburuk tentunya setelah mereka akan mengangapku orang gila. Kelakuan orang-orang kampung bodoh ini membuatku sangat kesal dan sangat stres, aku tidak bisa lagi berfikir dengan baik, dan bisa aku jadi gila betulan. Kenapa mereka terlalu peduli, tidak membiarkan aku tenang sebentar saja? Kenapa mereka selalu merecokiku dengan bermacam-macam persoalan yang tidak ada kaitan sedikit pun dengan tujuan dan kepentinganku (Nur, 2016:251-252).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Konflik internal atau konflik yang terjadi dalam diri tokoh atau konflik batin digambarkan pengarang melalui tokoh Murad. Tokoh Murad mengalami kekesalan karena tidak adanya ketenangan yang ia dapatkan ketika

berada di kampung tersebut. Ia merasa dirinya seperti orang gila karena penyakitnya sebagai teungku di kampung tersebut. Ditambah lagi orang-orang kampung selalu membahas persoalan yang tidak penting tentang dia yang semakin membuatnya merasa gila benaran.

- (13) Semakin jauh ke dalam, tiba-tiba perasaanku diterpa kecemasan. Aku buta dalam menandai arah dan tidak begitu yakin dengan gadis yang masih sangat belia ini, seandainya pun dia suka laki-laki. Jangan-jangan kami sudah tersesat dan akan kesulitan menemui jalan kembali (Nur, 2016:302).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik internal. Konflik internal atau konflik yang terjadi dalam diri tokoh digambarkan pengarang melalui tokoh Murad. Tokoh Murad mengalami kecemasan sebab ia sedang berada di tengah hutan dengan seorang gadis yang membawanya lari ke hutan. Ia takut akan terjadi sesuatu yang tak baik kepadanya dan gadis tersebut. Ia juga takut nantinya ia tidak bisa menemui jalan kembali karena tersesat.

2.3.1.2 Konflik Eksternal

Jones dalam Nurgiyantoro (2010:124) menyatakan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia. Dengan demikian konflik eksternal dapat di bedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Misalnya, konflik atau permasalahan yang dialami seorang tokoh akibat adanya banjir besar, kemarau panjang, gunung meletus dan sebagainya. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia. Ia antara lain berwujud masalah perbuatan, penindasan, perkecokan, peperangan atau kasus-kasus sosial lainnya. Berikut

uraian yang berkaitan dengan konflik eksternal yang terdapat pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

1) Tokoh Murad dengan orang-orang Partai Merah

Dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur terdapat konflik eksternal. Tokoh Murad mengalami mengalami konflik eksternal atau konflik yang terjadi di luar diri tokoh tersebut yang berupa pemukulan oleh orang-orang partai merah, berikut uraiannya:

- (1) Akhirnya diujung jalan dekat terminal angkutan kota di pinggir laut yang baru dibangun, lelaki yang berbadan tegap tadi berhasil mencengkeram punggung kemejaku dan membuat semua kancing didepan terlepas. Tatkala aku meronta-ronta, mengibas tas tangan secara serampangan, seseorang yang lainnya malah merampas dan menangkap tas itu terlepas dari tangganku dan isinya meruuh kejalan. Tak lama kemudian yang lain berhasil mencapaiku ada yang meninju mukaku, menendang kakiku, dan memukuliku dimana saja yang bisa mereka pukuli. Aku mengaduh minta ampun, tetapi mereka tidak menghiraukannya; menyumpahiku sebagai pembunuh, penghianat, dan entah apalagi (Nur, 2016:15).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik sosial digambarkan pengarang melalui tokoh Murad dengan orang-orang Partai Merah. Tokoh Murad mengalami pengeroyokan oleh orang-orang Partai Merah yang bermula dari seorang lelaki berbadan tegap yg mencengkram kemejanya saat itu juga ia meronta-ronta mengibas tas tangan yang akhirnya meruuh kejalan. Tetapi yang lainnya malah mengambil kesempatan untuk memukulinya. Murad sampai mengaduh kesakitan yang dirasakanya tetapi orang-orang tersebut tidak mempedulikanya dan malah menyumpahinya sebagai seorang yang memang telah berkhianat dan pembunuh.

- (2) Namun tidak jauh dari simpang jalan, segerombolan orang muncul dari mulut lorong, dan langsung menyerangku, tanpa bisa aku balas. Beberapa tinju mengenai wajahku. Tiba-tiba saja aku kalap, marah dan nekat. Aku bergerak membabi buta melawan mereka seperti tingkah orang gila

mengamuk. Aku yang pernah memegang senjata dengan tubuh kuat tak bisa terus menerus menahan pukulan. Aku membalas pukulan dan tinjuan mereka, sekalipun tinju yang lain mengenaiku (Nur, 2016:100).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik sosial antara Murad dengan orang-orang Partai Merah. Murad mencoba untuk membela diri terhadap penyerangan yang datang dari sebuah lorong. Saat itu Murad merasa tidak terima atas perlakuan orang-orang tersebut. Ia pun menjadi kalap marah mengamuk seperti orang gila. Ia pun membalas mereka dengan tangan kosong berupa pukulan dan tinjuan meskipun ia dulunya adalah seorang tentara yang membawa senjata yang besar.

- (3) Lelaki bertubuh besar menolak dan berisyarat pada yang kurus yang dengan takut-takut menghampiriku. Begitu dia hendak menyentuhku, segera saja kutinju wajahnya. Namun, aku tak dapat menyangka, sekonyong-konyong entah tinju siapa mendarat di pelipisku, yang membuat aku terenyak. Sebelum aku sempat membalas, si bertubuh besar menendangku, membuat tubuhku tersungkur, diikuti injakan cukup keras dilututku dan akupun berteriak kesakitan (Nur, 2016:160).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik sosial antara Murad dengan orang-orang Partai Merah. Murad yang telah mengetahui isyarat dari dua orang yang hendak memukulinya, karena ia telah memperhatikan isyarat dari dua orang tersebut, sehingga ketika dua orang tersebut hendak memukul, ia lebih dulu meninju muka mereka. Tetapi akhirnya ia tertangkap juga oleh seorang yang berbadan besar dan mereka menendang dan menginjak Murad sampai Murad meronta-ronta kesakitan.

- (4) Dalam keremangan magrib itu, entah si gemuk mengira bahwa yang aku acukan itu pisau, dia malah meloncat hendak menyerangku. Maka langsung kutekan pelatuk yang menimbulkan letusan keras; salakan pistol

itu menggema dalam kesunyian tak lama selepas dengungan ucapan “Aamiin” jemaan di masjid yang tak jauh dari tempat kegaduhan itu terjadi. Si gemuk berteriak-teriak memengangi pangkal pahanya yang kena tembak. Sedangkan dua lainnya sangat ketakutan, bukannya membantu temanya yang jatuh mengaduh, melainkan lari menjauh. Aku berusaha bangkit berdiri, tanpa peduli lagi pada lelaki yang merintih-rintih minta ampun itu. Andaikan aku bisa, bisa saja aku mendekatinya, memberikan sebutir peluru lagi untuk membolongi kepalanya, tetapi aku memang tidak ingin membunuh, pistol yang kumiliki ini hanya untuk melindungi diri (Nur, 2016: 10-161).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik sosial antara Murad dengan orang-orang Partai Merah. Murad menodongkan pistol kearah preman gemuk tersebut. Akan tetapi preman tersebut salah penglihatan terhadap benda yang di todong Murad, dikiranya itu hanya pisau. Akhirnya terjadilah tembakaan yang mengenai kaki dari preman gemuk tersebut. Sementara yang lain kabur karena takut. Murad pun beranjak bangkit dari posisinya dan membiarkan preman tersebut berteriak karena menahan sakit.

2) Tokoh Murad dengan Jumadil

Dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur terdapat konflik eksternal. Tokoh Murad mengalami mengalami konflik eksternal atau konflik yang terjadi di luar diri tokoh tersebut yang berupa perkelahian dengan Jumadil berikut uraiannya:

- (1) Begitu mendengar jeritan dari dalam, darah juangku seketika menyala. Aku mendobrak pintu dan langsung memuntahkan tembakan ketubuh jumadil yang menatapku ketakutan sampai lima peluru yang tersisa habis keluar, semuanya mengenai sasaran. Sebutir sengaja kuarahkan ke kelaminya sehingga alat penting itu hancur tak terbentuk (Nur, 2016:25-26).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik sosial antara Murad dengan Jumadil . Murad yang tidak bisa menahan diri saat jeritan kerabat wanitanya dari dalam saat itu juga murad

mengamuk dengan mendobrak pintu dan menembak temanya Jumadil sampai mati dengan lima kali tembakan dengan arah sasaran yang tepat. Salah satunya ditujukan ke arah kelaminya yang berharga itu yang telah merusak kehormatan seorang wanita.

3.) Tokoh Tengku Jabar Salam dengan Pemuda Congkak

Tengku Jabar Salam adalah seorang imam Masjid di Sawang , tetapi karena ceramahnya keras dan kerap menyingung banyak orang, terutama tokoh-tokoh penting dia pun di singkirkan. Hidupnya luntang lantung dan hanya mendapatkan nafkah dengan cara berceramah liar di sejumlah pasar.

- (1) Begitulah contoh akhlak pemuda zaman sekarang. Semua ini akibat orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anaknya. Kalau dalam hal mendidik, babi lebih unggul dibandingkan manusia! ucapanya menyingung perilaku pemuda congkak barusan. “Babi jika memiliki sepuluh anak, kesepuluhnya akan tetap menjadi babi ketika dewasa. Tida demikian dengan manusia. Jika manusia mempunyai sepuluh anak, hanya satu atau dua orang saja yang akan jadi manusia, selebihnya jadi babi!” (Nur, 2016:155).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik sosial antara Teungku Jabar Salam dengan pemuda congkak. Teungku Jabar Salam memberi penjelasan kepada seseorang yang disindirnya. Ketika hidup janganlah menjadi sombong dan berperilaku buruk. Tidak semua manusia sama sifatnya bahkan anak sendiri dengan orang tuanya. Kemudian Tengku mengibaratkan antara manusia dengan babi. Baginya babi ketika dilahirkan sampai besar akan tetap seperti babi beda dengan manusia, awal di lahirkan memang manusia yang suci yang diberi pendidikan sampai dewasa. Tetapi setelah dewasa manusia bisa memilih untuk menjadi seekor babi yang tidak memiliki akal pikiran.

3) Murad dengan Lingkungan Alam

Dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur terdapat konflik eksternal. Tokoh Murad mengalami mengalami konflik eksternal atau konflik yang terjadi di luar diri tokoh tersebut yang berupa sentuhan fisik dengan Lingkungan Alam berikut uraiannya:

- (1) Sepuluh menit kemudian aku telah keluar dari pemukiman, mulai jarang menemukan rumah dan wilayah yang kulalui berupa semak-semak setinggi pingang yang merupakan kebun dengan bermacam tumbuhan, kebanyakan pokok kelapa dan pinang sekali aku menahan pahaku yang terhalang oleh cabang-cabang tanaman keras semak-semak tebal. Seongok ranting mengores pergelangan tangan kananku, ujungnya menyangkut di jam kulitku yang membuatnya terlepas, terlempar entah kemana (Nur, 2016: 162).

Berdasarkan kutipan Novel *Tanah Surga Merah* di atas, dapat penulis jelaskan dalam novel tersebut terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik yang terjadi dari luar diri tokoh berupa konflik fisik yang terjadi kepada Murad dengan lingkungan alam. Murad yang sedang mencoba melarikan diri dan sembunyi-sembunyi melalui jalan yang semak-semak. Sehingga pergelangan tangannya tergores oleh sekumpulan ranting dan ujung ranting menempel di jam kulitnya yang membuat jamnya terlepas dari tangannya.

Tabel 03 Tabel Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur.

No	Nama tokoh	Jenis konflik	Jumlah konflik
1.	Murad (tokoh utama)	Internal (konflik batin)	13
2.	Murad dengan orang-orang Partai Merah	Eksternal (konflik sosial)	5
3.	Murad dengan Jumadil	Eksternal (konflik sosial)	1
4.	Tengku jabar salam dengan pemuda congkak	Eksternal (konflik sosial)	1
5.	Murad dengan lingkungan alam	Eksternal (konflik fisik)	1

Dari data tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur. Pertama yaitu yang dialami oleh tokoh Murad berupa konflik internal (konflik batin) sebanyak 13 konflik. Kemudian konflik eksternal yang dialami Murad dengan orang-orang partai merah sebanyak 5 konflik sosial, Murad dengan Jumadil ada 1 konflik sosial. Kemudian konflik eksternal yang dialami oleh Tengku Jabar Salam ada 1 konflik sosial. Yang terakhir Murad dengan lingkungan alam mengalami 1 konflik fisik. Jadi total konflik internal sebanyak 13 konflik dan eksternal sebanyak 8 konflik. Jadi total keseluruhan konflik ada 21 konflik dalam sebuah novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur. Konflik yang dominan adalah konflik internal karena dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur ini lebih banyak menceritakan kisah Murad tokoh utamanya yang menjadi pelarian atau buronan yang membuatnya harus berpindah-pindah tempat dan mengalami begitu banyak tekanan batin atau kecemasan akan dirinya.

2.3.2 Pembelajaran Konflik Tokoh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur.

Pada bagian ini penulis menganalisis hasil dari angket kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Mengenai pembelajaran konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

2.3.2.1 Angket

Dari angket yang disebarkan kepada siswa, jawaban yang berkaitan dengan pembelajaran konflik tokoh sebagai berikut:

(1) Tahap Prainstruksional

Tabel 04 Pertanyaan angket pada tahap prainstruksional.

No	Deskripsi	Tanggapan
----	-----------	-----------

		Ya	Tidak
1.	Apakah anda menyukai pelajaran bahasa indonesia terutama pada pembelajaran novel?	25	5
2.	Apakah anda menyukai sinopsis dari novel <i>Tanah Surga Merah</i> karya Arafat Nur?	26	4
3.	Bagaimana guru membuka pelajaran, apakah menjelaskan tujuan pembelajarannya?	27	3

Berdasarkan tahap prainstruksional dari angket di atas dapat penulis jelaskan pada bagian soal nomor (1) Sebagian besar siswa menyatakan menyukai matapelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 25 siswa (83 %) dan 5 siswa (17%) lainnya menyatakan tidak menyukai matapelajaran Bahasa Indonesia. Pada bagian soal nomor (2) sebanyak 26 siswa (87%) menyatakan menyukai sinopsis dari novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, dan 4 siswa (13%) lainnya tidak menyukai sinopsis novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Pada bagian soal nomor (3) sebanyak 27 siswa (90%) menyatakan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajarannya, dan 3 siswa (10%) lainnya menyatakan bahwa guru tidak menjelaskan tujuan pembelajarannya.

(2) Tahap instruksional (pengajaran)

Tabel 05 Pertanyaan Angket Pada Tahap Instruksional.

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
4.	Apakah guru yang mengajar di kelas anda menggunakan media pembelajan yang sesuai dengan materi yang di sampaikan?	28	2
5.	Bagaimana penerapan metode yang di terapkan oleh guru anda mengenai pembelajaran novel ataupun mengenai konflik tokoh novel, apakah menambah wawasan atau kreatifitas?	26	4
6.	Apakah anda merasa terbebani dengan metode yang diterapkan oleh guru anda pada waktu pembelajaran konflik tokoh novel?	4	26
7.	Apakah guru menjelaskan materi dengan memberikan contohnya?	28	2

8.	Apakah guru menyampaikan mengenai konflik tokoh dalam pembelajaran novel?	27	3
9.	Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru anda mengenai konflik tokoh dalam novel?	29	1
10.	Apakah anda menemukan konflik tokoh didalam sinopsi novel <i>tanah surga merah</i> karya arafat nur, yang telah anda baca?	28	2

Berdasarkan tahap instruksional dari angket di atas dapat penulis jelaskan bahwa tanggapan yang diberi oleh siswa pada bagian nomor (4) sebanyak 28 siswa (93%) menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian 2 siswa (7%) lainnya menyatakan bahwa guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada soal nomor (5) sebanyak 26 (87%) siswa menyatakan bahwa metode yang digunakan guru menambah wawasan dan kreatifitas mereka, dan 4 siswa (13%) lainnya menyatakan bahwa tidak adanya penambahan wawasan dan kreatifitas dari metode yang digunakan oleh guru. Pada soal nomor (6) sebanyak 4 siswa (13%) menyatakan bahwa mereka terbebani dengan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran novel, dan 26 siswa (87%) lainnya menyatakan bahwa mereka tidak terbebani dengan metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran novel berlangsung.

Pada bagian soal nomor (7) sebanyak 28 siswa (93%) menyatakan bahwa guru memberikan contoh saat menjelaskan materi pelajaran, dan 2 siswa (7 %) lainnya menyatakan guru tidak memberikan contoh saat menjelaskan materi pelajaran. Bagian soal nomor (8) sebanyak 27 siswa (90%) menyatakan bahwa guru menyampaikan materi pembahasan mengenai konflik tokoh saat pembelajaran novel, dan 3 siswa (10%) lainnya menyatakan guru tidak menyampaikan materi pembahasan mengenai konflik tokoh dalam pembelajaran novel. Bagian soal nomor (9) hampir seluruh siswa (97%) di kelas XII A menyatakan bahwa mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru, hanya 1 (3%)

siswa yang menyatakan tidak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Bagian soal nomor (10) sebanyak 28 (93%) siswa menyatakan bahwa mereka dapat menemukan konflik tokoh dalam sinopsis novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur yang telah penulis bagikan bersama angket, dan 2 siswa (7%) lainnya menyatakan bahwa mereka tidak dapat menemukan konflik tokoh dari sinopsis novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur yang telah penulis bagikan.

(3) Tahap Evaluasi

Tabel 06 Pertanyaan Angket Pada Tahap Evaluasi

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
11.	Apakah bentuk evaluasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang di ajarkan mengenai novel ataupun konflik dalam novel?	26	4
12.	Bagaimana evaluasi yang anda terima dalam pembelajaran novel, apakah memuaskan?	23	7

Berdasarkan tahap evaluasi dari angket di atas dapat penulis jelaskan bahwa tanggapan yang diberi oleh siswa pada bagian soal nomor (11) sebagian siswa sebanyak 26 siswa (87%) menyatakan bahwa bentuk evaluasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang dipelajari sebelumnya, dan 4 siswa (13%) lainnya menyatakan bahwa bentuk evaluasi yang disampaikan tidak sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Pada bagian soal nomor (12) sebanyak 23 siswa (73%) menyatakan bahwa hasil evaluasi yang diterima sangat memuaskan mereka, dan 7 siswa (27%) lainnya menyatakan bahwa mereka tidak puas dengan hasil evaluasi yang diterimanya.

2.4 Interpretasi data

Pada interpretasi data ini, penulis melakukan interpretasi data dari hasil angket yang dijawab oleh siswa-siswa. Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Tanah Surga Merah*

Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di Kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Mencangkup tiga tahap yaitu; 1) Tahap Prainstruksional, 2) Tahap Instruksional, 3) Tahap Evaluasi.

Hasil persentase jawaban rata-rata responden dari angket tentang Pembelajaran Konflik Tokoh dalam Novel di Kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

1. Tahap Prainstruksional, yaitu tahap sebelum memasuki proses belajar mengajar atau tahap pemulaan. Mayoritas siswa (25 orang, 83%) siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena pelajarannya mudah dipahami dan nilai yang siswa-siswa tersebut terima selalu diatas rata-rata. Mayoritas siswa (26 orang, 87%) menyukai sinopsis novel Tanah Surga Merah karena siswa-siswa tersebut suka membaca novel, cerpen dan cerita fiksi lainnya. Mayoritas siswa (27 orang, 90%) menyatakan guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran karena itu sudah kebiasaan gurunya sebelum memulai proses belajar mengajar.
2. Tahap instruksional, yaitu tahap proses belajar mengajar mencangkup materi yang disampaikan. Mayoritas siswa (28 orang, 93%) menyatakan guru menggunakan media karena di sekolah tersebut memang sudah menyediakan media seperti infokus dan buku cetak atau buku pembelajaran Bahasa Indonesia. Mayoritas siswa (26 orang, 87%) menyatakan metode yang diterapkan gurunya menambah wawasan dan kreatifitas karena dengan berdiskusi akan menambah pengetahuan mereka dengan cara saling berbagi pendapat satu sama lainnya. Mayoritas siswa (26 orang, 87%) menyatakan tidak terbebani dengan metode yang diterapkan guru di sekolah karena metode yang digunakan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan dengan cara berbagi pendapat seperti jawaban di atas. Mayoritas siswa (28 orang, 93%) menyatakan guru menjelaskan materi beserta contohnya karena dengan itu siswa-

siswa mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan. Mayoritas siswa (27 orang, 90%) menyatakan guru menyampaikan konflik tokoh dalam pembelajaran sebuah novel karena itu sangat penting ketika menghadapi pertanyaan atau soal latihan ataupun ujian. Mayoritas siswa (29 orang, 97%) menyatakan memahami materi yang disampaikan karena guru menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan media yang mendukung dalam pembelajaran. Mayoritas siswa (28 orang, 93%) menyatakan menemukan konflik tokoh dalam Sinopsis *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur karena mereka sudah memahami bahwa konflik itu adalah suatu pertikaian atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

3. Tahap evaluasi, yaitu tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Mayoritas siswa (26 orang, 87%) menyatakan bentuk evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan karena jika tidak sesuai bagaimana bisa mereka menjawab soal yang ada. Mayoritas siswa (23 orang, 73%) menyatakan sangat puas dengan hasil evaluasi yang diterima karena mereka memahami soal dengan baik dan hasil evaluasi yang diterima juga baik di atas rata-rata.

BAB III KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan observasi, selanjutnya penulis menyimpulkan hasil tentang “ Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dan Pembelajarannya di kelas XII A SMA Negeri 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” ini sebagai berikut:

- 3.1 Dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur terdapat tokoh yang mengalami konflik internal (konflik batin) sebanyak 13 data dan konflik eksternal sebanyak 7 data konflik sosial dan 1 data konflik fisik. Konflik internal terdapat pada Tokoh Murad yang mengalami tekanan batin karena Murad telah membunuh teman seperjuangannya yang saat itu hendak memperkosa seorang perempuan yang merupakan kerabatnya, dan menjadi buronan oleh orang-orang Partai Merah. Selanjutnya konflik eksternal terdapat pada tokoh Murad dengan orang-orang Partai Merah. Orang-orang Partai Merah memukuli Murad dengan mengeroyoknya . selain itu konflik Murad yang menembak mati Jumadil karena memperkosa kerabat perempuannya. Kemudian konflik eksternal perkecekan antara Tuengku Jabar Salam dengan menyindir Pemuda Congkak. Kemudian konflik eksternal berupa sentuhan fisik yang dialami Murad sewaktu berada di hutan karena ingin melarikan diri malah tangannya tergores oleh ranting kayu yang membuat tangannya sobek.
- 3.2 Pembelajaran konflik tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur di kelas XII A SMA Negeri 2 Model Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dilakukan dengan teknik angket kepada siswa. Hasil angket dari siswa Tahap Prainstruksional, Mayoritas 25 orang siswa (83%) menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. 26 orang (87%) menyukai sinopsis novel *Tanah Surga Merah*. 27 orang (90%) menyatakan guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan. Tahap instruksional 28 orang (93%) menyatakan guru menggunakan media. 26 orang (87%) menyatakan ada penambahan kreatifias dan wawasan. 26 orang (87%) menyatakan tidak terbebani. 28 orang (93%) menyatakan guru menjelaskan materi beserta contohnya. 27 orang (90%) menyatakan guru menyampaikan konflik tokoh dalam pembelajaran novel. 29 orang (97%) menyatakan memahami materi. 28 (93%) orang menyatakan menemukan konflik tokoh dalam Sinopsis *Tanah Surga*

Merah Karya Arafat Nur. Tahap evaluasi, Mayoritas 26 orang (87%) menyatakan bentuk evaluasi sesuai. 23 orang (73%) menyatakan sangat puas dengan hasil evaluasi yang diterima.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam proses menuju suatu keberhasilan yang menjadi bagian dari cita-cita tentu tak semudah apa yang dibayangkan, semuanya itu penuh dengan perjuangan dan usaha yang keras serta mengalami beberapa hambatan. Hambatan ini bagi penulis adalah sebagai suatu pengajaran yang bermakna dalam menyikapi emosional dalam mewujudkan impian menjadi nyata. Adapun kendala atau hambatan tersebut sebagai berikut:

4.1.1 Penulis mendapatkan hambatan dalam membuat proposal penelitian ini baik dalam mengumpulkan teori-teori, maupun melakukan observasi.

4.1.2 Dalam mengumpulkan data penelitian penulis juga mengalami hambatan dalam penyebaran angket disebabkan banjir bandang berkepanjangan yang membuat sekolah tersebut diliburkan.

4.1.3 Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami hambatan dalam menganalisis, interpretasi data, dan membuat kesimpulan.

4.2 *Saran*

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait yang penulis anggap perlu penulis sampaikan demi perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang, khususnya mengenai sastra. Adapun saran tersebut antara lain:

- 4.2.1 Kepada pihak perpustakaan UIR (Universitas Islam Riau) untuk bisa menambahkan Jurnal dan teori-teori yang berkaitan dengan sastra dan karya ilmiah.
- 4.2.2 Untuk peneliti berikutnya, hendaknya menghindari tempat penelitian yang rawan dengan banjir bandang.
- 4.2.3 Kepada pembaca diharapkan hendaknya dapat memperbanyak membaca buku yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, khususnya bacaan sastra.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Budi, Ihsanto Eko. 2014. "Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Merpati Biru* Karya Ahmad Munif". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni UNY. (<http://eprints.uny.ac.id/17347/1/Eko%20Budi%20Ihsanto%2007210144038.pdf>)
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Diana, Ayu. 2016. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita Di Lautan Sunyi* Karya Nurul Asmayani". *Jurnal Pesona*. Vol 2, No 1, Januari 2016. STKIP Muhammadiyah Pringsewu. (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=450522>).
- Hamidy , UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kartika, Diana Ayu. 2008. "Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu". *Skripsi*. FKIP UMS. (<http://eprints.ums.ac.id/645/1/A310040005.pdf>)
- Kosasih, Nandang & Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi kecerdasan*. Bandung: Alfbeta,cv
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Narmini, Tri. 2017. Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Bulan Lebam Ditepian Toba* Karya Shihar Ramses Simatupang. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Nur, Arafat. 2016. *Tanah Surga Merah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

- Rahayu, Wiwik. 2015. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir* Karya Alberthiene Endah". *Skripsi*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/26752/1/Skripsi%20Full.pdf>)
- Sudigdo, Anang. 2014. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Tumbuh Di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam". *Jurnal Bahastra*. Vol XXXII, Nomor 1, oktober 2014. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. (<http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/3239/1834>)
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Suyitno. 2014. *Kajian Novel Dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono dan hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin dan Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syuropati, Mohammad & Soebachman Agustina. 2012. *7 Teori Sastra Kontenporer & 17 tokohnya*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Wellek, Rene dan Austin, Warren. 1989. *Teori Kesusatraan*. Terjemahan Melanie Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wiratmadja, Rochiati. 2005. *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.